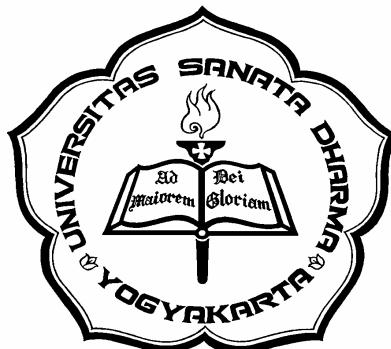


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN STRUKTUR
MODAL**

**Studi Empiris Perusahaan-perusahaan Publik Manufaktur di BEI
Pada Masa Krisis Moneter dan Setelah Krisis Moneter**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:
Christina Tantri Wulandari
NIM : 022114095

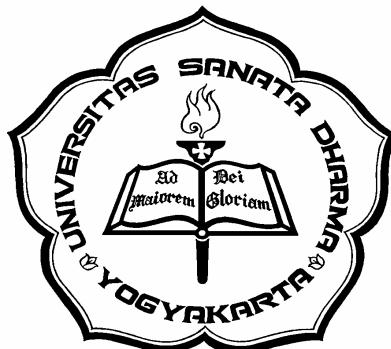
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN STRUKTUR
MODAL**

**Studi Empiris Perusahaan-perusahaan Publik Manufaktur di BEI
Pada Masa Krisis Moneter dan Setelah Krisis Moneter**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:
Christina Tantri Wulandari
NIM : 022114095

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN STRUKTUR MODAL
Studi Empiris Perusahaan-perusahaan Publik Manufaktur di BEI Pada Masa
Krisis Moneter dan setelah Krisis Moneter

Oleh:

Christina Tantri Wulandari

NIM: 022114095

Pembimbing I:

Dr. Fr. Ninik Yudanti, M. Acc

Tanggal 12 Februari 2008

Pembimbing II:

Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal 27 Februari 2008

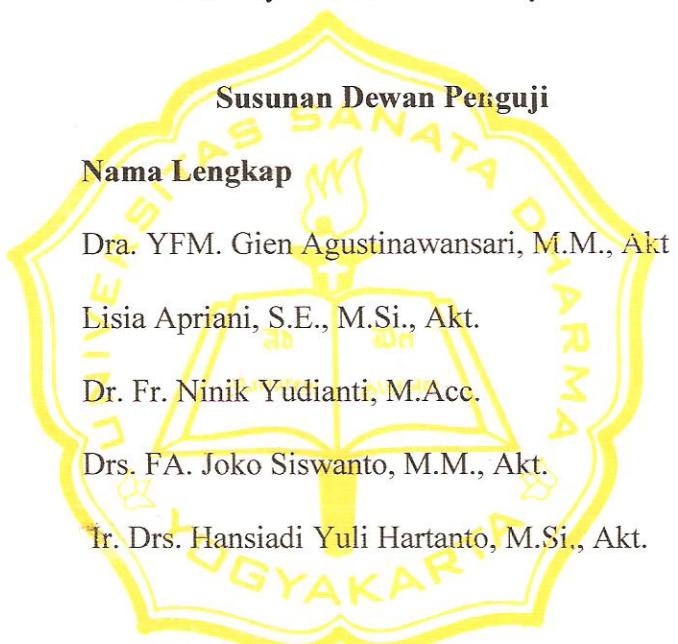
S k r i p s i

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN STRUKTUR MODAL
Studi Empiris Perusahaan-perusahaan Publik Manufaktur di BEI Pada Masa Krisis
Moneter dan Setelah Krisis Moneter.

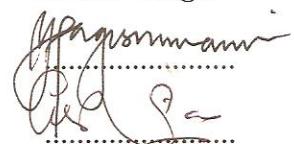
Dipersiapkan dan disusun oleh:
Christina Tantri Wulandari
NIM: 022114095

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji
Pada Tanggal 21 April 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat

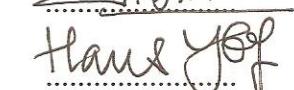
- Ketua
- Sekretaris
- Anggota
- Anggota
- Anggota



Tanda Tangan







Yogyakarta, 30 April 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,


Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."
(FILIPPI 4 : 13)



"Jangan putus asa cuma karena beberapa kegagalan. Dalam hidup, Anda cuma butuh satu keberhasilan."
(Aristoteles)



"Kita menyambung hidup dengan apa yang kita peroleh, tapi kita menghadirkan kehidupan dengan apa yang kita berikan."
(Winston Churchill)

Skripsi ini kupersembahkan untuk...



† *Penolong dan Penyelamatku Jesus Christ*

♥ *Ayah dan Mama yang Tercinta*

♥ *Adik-adikku Indri dan Kristian*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Analisis Faktor-Faktor Determinan Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Publik Manufaktur di BEI pada Masa Krisis Moneter dan Setelah Krisis Moneter) dan diajukan untuk diuji pada tanggal..... adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 26 Februari 2008
Yang membuat pernyataan,

(Christina Tantri Wulandari)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Christina Tantri Wulandari

Nomor Mahasiswa : 022114095

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpusatakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Faktor-faktor Determinan Struktur Modal: Studi Empiris Perusahaan - perusahaan Publik Manufaktur di BEI Pada Masa Krisis Moneter dan Setelah Krisis Moneter.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 30 April 2008

Yang menyatakan



(Christina Tantri Wulandari)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terima kasih kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyatama selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc, selaku dosen pembimbing I yang telah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Eduardus Maryarsanto Padmosulistyo, SE. Akt, selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai, kedua adikku Indri dan Kristian yang telah banyak mendorong, memberikan dukungan dan mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
7. Om Ceko dan semua kelurga di Klaten, Mas Dedy atas semua dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Teman-temanku Lisa, Cynthia, Rona, Dhea, Anggi, Citra, Chadex, Yanti, Mbak Detta dan semua teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas perhatian, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Februari 2008



(Christina Tantri Wulandari)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8

A. Teori Struktur Modal.....	8
B. Penelitian Terdahulu.....	15
C. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	17
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III. METODA PENELITIAN	24
A.. Jenis Penelitian.....	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
C. Jenis Data.....	24
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
E. Variabel Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	40
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data.....	46
C. Pembahasan.....	65
BAB VI. PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
5.1 Nama Perusahaan.....	44
5.2 Uji Kolmogorov-Smirnov	48
5.3 Uji Kolmogorov-Smirnov (Periode Krisis).....	49
5.4 Uji Kolmogorov-Smirnov (Periode Setelah Krisis).....	49
5.5 Nilai Durbin Watson	50
5.6 Lower Bound dan Upper Bound	50
5.7 Perhitungan Nilai Durbin Watson.....	51
5.8 Nilai Durbin Watson (Periode Krisis).....	51
5.9 Lower Bound dan Upper Bound (Periode Krisis).....	51
5.10 Perhitungan Nilai Durbin Watson (Periode Setelah Krisis).....	51
5.11 Nilai Durbin Watson (Periode Setelah Krisis)	52
5.12 Lower Bound dan Upper Bound (Periode Setelah Krisis).....	52
5.13 Perhitungan Nilai Durbin Watson (Periode Setelah Krisis).....	52
5.14 Nilai Variance Inflation Factor.....	53
5.15 Nilai Variance Inflation Factor (Periode Krisis).....	54
5.16 Nilai Variance Inflation Factor (Periode Setelah Krisis).....	54
5.17 Descriptive Statistics (Periode Krisis).....	57
5.18 Descriptive Statistics (Periode Setelah Krisis).....	58
5.19 ANOVA.....	59

5.20	ANOVA (Periode Krisis).....	59
5.21	ANOVA (Periode Setelah Krisis).....	59
5.22	Uji t (Periode Krisis).....	60
5.23	Uji t (Periode Setelah Krisis).....	60
5.24	Struktur Modal.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perhitungan DTA Krisis.....	80
Lampiran 2 : Perhitungan DTA Setelah Krisis.....	83
Lampiran 3 : Perhitungan FS Krisis.....	86
Lampiran 4 : Perhitunganhitungan FS Setelah Krisis.....	89
Lampiran 5 : Perhitungan NPM Krisis.....	92
Lampiran 6 : Perhitungan NPM Setelah Krisis.....	95
Lampiran 7 : Perhitungan CR Krisis.....	98
Lampiran 8 : Perhitungan CR Setelah Krisis	101
Lampiran 9 : Perhitungan SG Krisis	104
Lampiran 10 : Perhitungan SG Setelah Krisis.	107

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN STRUKTUR MODAL Studi Empiris Perusahaan-perusahaan Publik Manufaktur di BEI Pada Masa Krisis Moneter dan Setelah Krisis Moneter

Christina Tantri Wulandari

NIM: 022114095

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2008

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *firm size*, profitabilitas, likuiditas dan *sales growth* terhadap struktur modal pada periode krisis dan periode setelah krisis dan mengetahui perbedaan pengaruh variabel terhadap struktur modal dari kedua periode tersebut.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jenis penelitian ini merupakan studi empiris. Diperoleh 71 perusahaan manufaktur di BEJ yang listing periode 1996-2003. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan variabel *firm size*, likuiditas dan *sales growth* berpengaruh terhadap struktur modal pada periode krisis. Nilai koefisien determinasi pada periode krisis = 0,369 yang menunjukkan kontribusi *firm size*, profitabilitas, likuiditas dan *sales growth* terhadap struktur modal. Sedangkan pada periode setelah krisis tidak ada satupun variabel yang berpengaruh pada struktur modal. Nilai koefisien determinasi pada periode setelah krisis = 0,069 yang menunjukkan kontribusi *firm size*, profitabilitas, likuiditas dan *sales growth* sangat kecil terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode krisis banyak perusahaan yang menggunakan hutang didalam pendanaannya karena pada periode ini perusahaan kesulitan memenuhi kebutuhan pendanaan dari dalam perusahaan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF CAPITAL STRUCTURE DETERMINANT FACTORS An Empirical Study at Public Manufacturing Companies in BEI at Monetary Crisis Period and After Monetary Crisis Period

Christina Tantri Wulandari
NIM: 022114095
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2008

The purposes of this research were to know influence of firm size, profitability, liquidity and sales growth variables on capital structure at the period of crisis and period after crisis and to know the influence difference of those variable on capital structure from both of the periods.

The sample taken was conducted by purposive sampling that was the sample selection from population was based on certain criterion. This research type was empirical study. It was obtained 71 manufacturing companies in BEI which were listed in the period of 1996-2003. The data analysis technique used was multiple linear regression.

The research result showed that firm size, liquidity and sales growth variables had influence on capital structure at the period of crisis. The value of determination coefficient at the period of crisis was 0.369 which showed the contribution of firm size, profitability, liquidity and sales growth to capital structure. While at the period after crisis none of those variables had influence on the capital structure. The value of determination coefficients at the period after crisis was 0.069, which showed the contribution of firm size, profitability, liquidity and sales growth was very small to capital structure. This matter indicated that at the period of crisis many companies used liabilities for their financing because at this period the company had difficulty to fulfill the need of financing from within company.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan dalam bidang iptek, ekonomi, politik dan budaya, dunia bisnis terus melaju pesat, dunia bisnis semakin mempunyai peranan sentral dalam keseluruhan kegiatan pembangunan di Indonesia. Pasar bebas telah kita masuki dan di depan kita telah dihadang oleh situasi dan kondisi persaingan yang cukup tinggi. Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar yang semakin global seperti sekarang ini selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan.

Ketika suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Tetapi apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada cara lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Oleh karena itu, prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun eksternal. Maka manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau telah dipenuhi dengan modal asing. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Keputusan pendanaan keuangan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan meningkatkan hutang perusahaan maka perusahaan ini dengan sendirinya telah meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan sebaliknya bila perusahaan menggunakan atau menerbitkan saham baru untuk memperoleh modal, maka perusahaan harus memperhatikan masalah pajak, karena sebagian ahli berpendapat bahwa penggunaan modal yang berlebihan akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri akan tetapi juga disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang karena terkait dengan sifat penggunaan dari hutang tersebut yaitu bersifat mengurangi pajak.

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 menjadikan perekonomian Indonesia semakin memburuk. Tingkat suku bunga yang tinggi dan menurunnya daya beli masyarakat menjadikan dunia bisnis ikut terpuruk. Banyak perusahaan mengalami kebangkrutan karena terlilit hutang. Mereka tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo dikarenakan nilai tukar rupiah yang sangat lemah terhadap dolar pada saat itu. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan dalam menentukan struktur modalnya akan sangat memperhitungkan untung rugi yang akan didapatkan jika mereka menambah jumlah hutangnya. Oleh karenanya baik itu pihak manajemen maupun pihak kreditor sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah pendanaan ini. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi evaluasi manajemen. Dengan demikian tujuan pihak manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (pemilik) dapat tercapai. Penulis juga ingin mengetahui apakah pengaruh hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tetap konsisten pada masa krisis moneter dan setelah krisis moneter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul: **Analisis Faktor-faktor Determinan Struktur Modal: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan Publik Manufaktur di BEI Pada Masa Krisis Moneter dan Setelah Krisis Moneter.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan ?
2. Apakah ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku struktur modal selama krisis moneter dan sesudah krisis moneter ?

C. Batasan Masalah

Struktur modal pada penelitian ini tercermin dari rasio total hutang jangka panjang dan total aktiva perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mempengaruhi struktur modal dan melihat adanya perbedaan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada waktu krisis moneter dan setelah krisis moneter.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap agar penelitiannya dapat bermanfaat:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan informasi bagi manajer dalam menentukan alternatif pendanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan.

2. Bagi Investor

Sebagai pertimbangan informasi dan tambahan pengetahuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan pengetahuan dan bahan yang berguna untuk universitas pada umumnya dan fakultas pada khususnya.

4. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang didapat ketika kuliah untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data untuk mencapai hasil yang diharapkan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas berbagai topik yang relevan dengan penelitian ini yaitu tinjauan teori, *review* penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III. Metoda Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV. Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Bab V. Analisis Data

Bab ini membahas statistik deskriptif, dan hasil penelitian yang meliputi hasil pengujian dan analisis pengujian hipotesis.

Bab VI. Penutup

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Struktur Modal

Sartono (1997) struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Teori struktur modal dikembangkan khususnya untuk menganalisa pengaruh penggunaan hutang terhadap nilai perusahaan dan biaya modal. Dua pertanyaan mendasar yang ingin dijawab oleh teori struktur modal ini adalah: pertama, dapatkah suatu perusahaan meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan cara menggantikan modal sendiri dengan hutang? Jika ya, maka pertanyaan kedua adalah berapa besar hutang yang harus dipergunakan oleh perusahaan? Teori struktur modal berusaha menjawab pertanyaan di atas. Untuk memungkinkan kita menganalisa struktur modal suatu perusahaan, maka ada beberapa asumsi yang perlu diperhatikan:

1. Dianggap tidak ada pajak.
2. Problem perbandingan antara hutang dan modal sendiri dilakukan secara langsung, yaitu mengganti saham dengan hutang atau sebaliknya.
3. Perusahaan tidak membayarkan seluruh keuntungan sebagai dividen.
4. Nilai yang diharapkan dari distribusi probabilitas keuntungan perusahaan dianggap sama oleh semua investor.

5. Keuntungan operasional dianggap tidak berubah.

Sartono (1999), *Debt to Total Asset* (DTA) dipakai sebagai pencerminan dari struktur modal seperti yang dilakukan dalam penelitian Rajan dan Zingales (1995). Meskipun secara teoritis struktur modal hanya mencakup rasio antara hutang jangka panjang terhadap total aset saja namun demikian ada yang memasukkan hutang jangka pendek dan *convertible bond*. Dalam penelitian ini struktur modal adalah rasio antara total hutang jangka panjang dan total aset. Ariff dan Johnson 1990, (dikutip dari Sartono, 1999) *Debt to Total Asset* dapat dipakai sebagai ukuran alternatif struktur modal selain *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Husnan (1996), teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, seandainya keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain jika perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya, apakah harga saham akan berubah? (Husnan, 1996). Tetapi jika dengan mengubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajemen keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi *financial* yang berbeda.

1. Pendekatan Tradisional

Berpendapat bahwa pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, nilai perusahaan (biaya modal perusahaan) bisa diubah dengan merubah struktur modalnya. Pendapat ini dominan sampai awal tahun limapuluhan. Husnan (1996) keadaan perusahaan menjadi lebih baik setelah perusahaan menggunakan hutang karena nilai perusahaan meningkat (biaya modal perusahaan menurun).

2. Pendekatan Modigliani Miller

Menurut Husnan (1996) mengutip dari artikel Modigliani Miller, menyebutkan bahwa dimungkinkan munculnya proses arbitrase yang akan membuat harga saham (nilai perusahaan) yang tidak menggunakan hutang maupun yang menggunakan hutang, akhirnya sama. Proses arbitrase muncul karena investor selalu lebih menyukai investasi yang memerlukan dana yang lebih sedikit tetapi memberikan penghasilan bersih yang sama dengan tingkat risiko yang sama pula. Dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, Modigliani Miller merumuskan bahwa biaya modal sendiri akan berperilaku sebagai berikut:

$$k_e = k_{eu} + (k_{eu} - k_d) B / S$$

Dimana :

k_e = biaya modal sendiri

k_{eu} = biaya modal sendiri pada saat perusahaan tidak menggunakan hutang

k_d = biaya hutang

B = nilai pasar hutang

S = nilai modal sendiri

Dengan demikian Modigliani Miller menunjukkan bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak maka keputusan pendanaan menjadi tidak relevan, artinya penggunaan hutang atau modal sendiri akan memberikan dampak yang sama bagi kemakmuran pemilik perusahaan.

Modigliani Miller berpendapat bahwa keadaan ada pajak, keputusan pendanaan menjadi relevan, karena pada umumnya bunga yang dibayarkan bisa untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Penghematan membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan, maka sudah tentu nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Pendekatan Modigliani Miller mengasumsikan tidak adanya biaya transaksi, maka proses arbitrase boleh dikatakan tanpa biaya, namun realita bahwa komisi untuk broker cukup tinggi (Brigham *et al.* 1999).

Pada awalnya Modigliani Miller mengasumsikan investasi dan perusahaan memiliki akses yang sama terhadap lembaga keuangan. Tetapi para investor besar dimungkinkan mendapatkan hutang dengan bunga yang

lebih rendah sedangkan investasi individu mungkin harus membayar dengan bunga yang tinggi.

Modigliani Miller juga mengasumsikan tidak ada konflik antar pihak dalam perusahaan atau *agency problem* yang dapat menimbulkan *agency costs* yang sangat besar (Brigham *et.al* 1999). Tidak adanya pertimbangan adanya *financial distress* yang mungkin dihadapi perusahaan.

3. Pecking Order Theory

Pecking Order Theory, perusahaan berusaha menerbitkan sekuritas pertama berdasarkan internal yaitu : *retained earning*, kemudian hutang berisiko rendah dan terakhir ekuitas (Myers, 1984). *Balanced Theory* yang selanjutnya disebut dengan *Trade Off Theory* sebagai penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Jika manfaat lebih besar, hutang akan ditambah. Tetapi apabila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak boleh lagi ditambah (Husnan, 1996).

Asimetrik informasi, biaya transaksi dan biaya emisi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan berdasarkan *Pecking Order Theory*, sehingga cenderung mendorong perilaku *Pecking Order Theory* (Myers, 1984; Baskin, 1989). Untuk mengurangi berbagai biaya yang timbul dari pemilihan dana antara hutang atau ekuitas, para manajer akan

menerbitkan sekuritas yang beresiko paling kecil. *Pecking Order* cenderung memilih pendanaan sesuai dengan urutan risiko.

Brealey dan Myers, 1991 (dikutip dari Husnan, 1996), bahwa *Pecking Order Theory* menyatakan beberapa hal antara lain:

1. Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
2. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.
3. Kebijakan dividen yang relatif stabil segera untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun dalam kesempatan lain mungkin kurang.
4. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Yaitu dimulai dengan menerbitkan obligasi terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru kemudian bila masih belum mencukupi saham baru diterbitkan.

Dalam *Pecking Order Theory*, tidak ada suatu target *debt to equity ratio*, karena ada dua jenis modal sendiri: yaitu internal dan eksternal. Modal

sendiri berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan.

Dana internal lebih disukai dari dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu "membuka diri lagi" dari sorotan pemodal luar. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri adalah karena biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru (Husnan, 1996).

4. Model Trade - Off

Semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang, tetapi biaya *financial distress* dan *agency costs* juga akan meningkat, bahkan mungkin lebih besar. Disebut model "trade-off" karena struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* dan *agency problem*.

Model *trade-off* tidak dapat menentukan secara tepat biaya *financial distress* dan *agency costs*. Namun, model ini memberikan tiga masukan penting:

1. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki probabilita *financial distress* yang besar. Perusahaan semacam ini harus menggunakan sedikit hutang.
2. Aktiva tetap yang tidak khas, aktiva yang tidak nampak dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi *financial distress*.

Perusahaan yang menggunakan aktiva semacam ini seharusnya menggunakan sedikit hutang.

3. Perusahaan yang membayar pajak yang tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang membayar pajak yang rendah.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap struktur modal

Rajan dan Zingales (1995) *firm size* mempunyai hubungan positif dengan hutang jangka panjang. Perusahaan besar mempunyai akses mudah untuk mendapatkan hutang jangka panjang dibandingkan perusahaan kecil.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal

Baskin, 1989 (dikutip dari Harjanti, 2007) dengan menggunakan 378 perusahaan di Amerika Serikat dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berhubungan negatif dan signifikan dengan rasio hutang perusahaan.

Brigham dan Houston, 2001 (dikutip dari Saidi, 2004) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Myers, 1984 (dikutip dari Sartono, 1999) menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai menambah modal pertama dari laba ditahan, kedua dari hutang, dan ketiga dari modal sendiri.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal

Ozkan, 2001 (dikutip dari Rizal, 2002) tingkat likuiditas aset perusahaan yang tinggi dapat digunakan perusahaan dalam membiayai investasi yang dilakukannya atau dengan kata lain mereka cenderung menggunakan *internal fund*.

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap struktur modal

Thies dan Klock, 1992 (dikutip dari Sartono, 1999) mengidentifikasi faktor *growth* (diwakili oleh Persentase Pertumbuhan Penjualan) mempunyai hubungan yang positif dengan pemakaian hutang sebagai determinan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi kemungkinan akan kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Riyanto (1995), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh:

1. Tingkat bunga.

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi jenis modal apa yang akan ditarik, saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari *earning*.

Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* yang tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga pada tahun atau keadaan yang buruk.

3. Susunan dari aktiva.

Kebanyakan perusahaan pada industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap. Perusahaan yang sebagian besar dari aktiva adalah aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

4. Kadar risiko dari aktiva.

Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi serta iptek tiada henti, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

6. Keadaan Pasar Modal.

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Oleh karena itu, dalam rangka mengeluarkan atau menjual sekuritasnya perusahaan harus menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7. Sifat Manajemen.

Sifat manajemen mempunyai pengaruh lanGung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8. Besarnya suatu perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebh berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Menurut Mannes, 1988 (dikutip dari Sakti, 2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yang optimal, yaitu :

1. Stabilitas Penjualan.

Pola penjualan yang lebih tidak menentu dari suatu perusahaan, permulaan yang lebih rendah untuk *servicing debt*, menciptakan sebuah rasio hutang optimal yang lebih rendah.

2. *Operating leverage*.

Hampir kebanyakan para manajer keuangan perusahaan dengan *operating leverage* yang tinggi mencoba untuk meng-offset *operating leverage* yang tinggi dengan *financial leverage* yang rendah.

3. *Corporate taxes*.

Bunga merupakan *tax-deductable*, maka ada sebuah keuntungan kalau menggunakan hutang. *Marginal tax rate* perusahaan yang lebih tinggi maka keuntungan menggunakan hutang akan lebih tinggi, semua yang lainnya dianggap sama.

4. *Lenders dan rating agencies.*

Jika perusahaan menggunakan hutang semakin berlebih, maka pihak *lenders* akan mulai meminta tingkat bunga yang lebih tinggi dan *rating agencies* akan mulai menurunkan rating pada tingkat hutang perusahaan.

5. *Internal cash flow.*

Tingkat internal *cash flow* yang lebih tinggi dan lebih stabil dapat menjustifikasi sebuah tingkat *leverage* yang lebih stabil.

6. Pengendalian.

Banyak perusahaan sekarang meningkatkan hutangnya dan memenuhi dengan menerbitkan hutang baru hingga *repurchase outstanding common stock*. Tujuan dari peningkatan hutang tersebut adalah untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi, sedangkan pembelian kembali saham bertujuan untuk lebih meningkatkan tingkat pengendalian.

7. Kondisi ekonomi.

Kondisi ekonomi seperti sekarang ini dan juga kondisi pasar keuangan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal. Ketika tingkat suku bunga tinggi, mungkin keputusan pendanaan lebih mengarah pada *short-term debt*, dan akan dilakukan *refurance* dengan *long term debt* atau *equity* jika kondisi pasar memungkinkan.

8. Preferensi tingkat manajemen.

Preferensi manajemen terhadap resiko dan gaya manajemen mempunyai peranan dalam hubungannya dengan kombinasi *debt-equity* perusahaan pada struktur modalnya.

9. *Debt Covenant.*

Uang yang dipinjam dari sebuah bank dan juga penerbitan surat hutang dapat terwujud melalui serangkaian kesepakatan (*debt covenant*).

10. *Agency Costs.*

Merupakan sebuah biaya yang diturunkan guna memonitor kegiatan pihak manajemen untuk menjamin bahwa kegiatan mereka selaras dengan persetujuan antara manajer, kreditur dan juga para *shareholders*.

11. Profitabilitas.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dan penggunaan *internal financing* yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan hutang (rasio hutang).

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan atau *firm size* mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung untuk meningkatkan hutangnya karena mereka berkembang semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1995), Rizal (2002), Sakti (2002), Saidi (2004).
2. Profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dengan pemakaian hutang oleh perusahaan diprediksikan bernilai negatif karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memilih pembiayaan dengan *internal fund* daripada dengan hutang (Myers dan Majluf, 1984). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (1999), Rizal (2002)
3. Likuiditas mempunyai hubungan negatif terhadap struktur modal perusahaan. Tingkat likuiditas asset perusahaan yang tinggi dapat digunakan perusahaan dalam membiayai investasi yang akan dilakukannya atau dengan kata lain menggunakan *internal fund*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2002), Rizal (2002).

4. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mempunyai hubungan yang positif terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (total aktiva) yang semakin besar, sehingga dibutuhkan pendanaan dari luar untuk memenuhi kebutuhan investasi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (1999)
5. Adanya perbedaan perilaku faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal selama krisis moneter (1997-1999) dan sesudah krisis moneter (2000-2002).

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi empiris. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur *go public*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2006 sampai Februari tahun 2007.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

C. Jenis Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sebagai sumber data yang digunakan adalah Laporan Keuangan perusahaan sampel yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik di Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*.

Kriteria yang dipakai sebagai sampel penelitian adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 1997-2003.
2. Memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu telah menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 1996-2003.
3. Perusahaan manufaktur tersebut menggunakan hutang jangka panjang.
4. Perusahaan yang telah *delist* di BEI antara periode tersebut tidak akan dimasukkan ke dalam sampel. Periode pengamatan dibagi menjadi dua yaitu selama krisis moneter (1997-1999) dan setelah krisis moneter (2000-2002). Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan variabel yang secara statistik berpengaruh pada struktur modal antar periode penelitian selama krisis moneter dan periode penelitian setelah krisis moneter.

E. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung atau *variable dependent* (Y) yaitu struktur modal *debt to total asset* (DTA). Struktur modal dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan total aktiva (*total assets*).

$$\text{Rasio Debt to Total Asset} = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total aktiva}}$$

2. Variabel bebas atau *independent* (X) yaitu: ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas (NPM), *likuiditas* (LQD), *sales growth* (SG).

- a. *Firm Size* atau ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan dilakukan dengan proksi nilai *logaritma total asset*.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

- b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran dari profitabilitas adalah *net profit margin*.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{keuntungan bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

c. Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Uang Lancar}}$$

d. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan.

$$\% \text{ Pertumbuhan}_n = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}}$$

F. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data:

1. Mendapatkan data laporan keuangan yang menjadi sampel dari tahun 1997-2002
2. Menghitung struktur modal (*Debt to Total Asset*)
3. Menghitung ukuran perusahaan (*Log Total Asset*)
4. Menghitung profitabilitas (*Net Profit Margin*)
5. Menghitung likuiditas (*Current Ratio*)
6. Menghitung pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*).
7. Melakukan pengujian asumsi klasik
 - a). Pengujian Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sampel. Dalam pengujian ini, normalitas data diukur dengan

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai z Kolmogorov Smirnov > nilai (α) , maka dikatakan data sampel berdistribusi normal

b). Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtut waktu (*time series*) atau antara *space* untuk data *cross section*. Penyebab utama timbulnya autokorelasi adalah kesalahan spesifikasi, misalnya terabaikannya suatu variabel penting atau bentuk funSGi yang tidak tepat. Keberadaaan autokorelasi yang signifikan maka penaksir dari OLS menjadi tidak konsisten, meskipun tidak bias.

Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*, dengan kriteria sebagai berikut:

$d < d_L$: tolak H_0

$d > d_U$: tidak menolak H_0

$d_L \leq d \leq d_U$: pengujian tidak menyakinkan

$d > 4 - d_L$: tolak H_0

$d > 4 - d_U$: tidak menolak H_0

$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan

dimana formula yang digunakan untuk menghitung statistik Durbin Watson adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995: 214);

$$d = \frac{\sum \mu_t^2 + \sum \mu_{t-1}^2 - 2\sum \mu_t \mu_{t-1}}{\sum \mu_t^2}$$

keterangan simbol:

d = Statistik Durbin-Watson

μ_t = Nilai residual pada periode t

μ_{t-1} = Nilai residual pada periode t-1

c). Pengujian Heteroskedastisitas

Gangguan heteroskedastisitas sering muncul dalam data *cross section*, tetapi juga bisa terjadi pada data runtut waktu (*time series*). Heteroskedastisitas terjadi apabila varian pengganggu tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi tidak efisien. Untuk melihat adanya hal ini atau tidak maka digunakan metode diagram berserak atau *scatterplot*.

d). Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode *VIF (Variance Inflation Factor)*.

8. Melakukan regresi secara bersama-sama

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan uji-t melalui bantuan SPSS. Untuk menguji hipotesis akan digunakan model sebagai berikut:

$$DTA = \beta_0 + \beta_1 FS - \beta_2 NPM - \beta_3 CR + \beta_4 GS + e$$

Keterangan:

DTA = struktur modal perusahaan diukur dengan *Debt to Total Asset*

FS = ukuran perusahaan yang diukur dengan *Log Total Assets*

NPM = profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*

CR = likuiditas yang diukur dengan *current ratio*

GS = pertumbuhan penjualan (*sales growth*)

β_0 = *intercept* (konstanta)

e = *random disturbances*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien perubahan *firm size*, profitabilitas, likuiditas dan

pertumbuhan penjualan.

9. Melakukan pengujian koefisien regresi secara individual

Dari persamaan koefisien regresi yang didapat, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh dan

signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah struktur modal benar-benar dipengaruhi dan signifikan atau tidak oleh *firm size*, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Uji signifikansi ini dilakukan dengan pengujian satu sisi uji t dengan bantuan program SPSS.

10. Melakukan pengujian hipotesa

Pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal periode selama krisis moneter dan setelah krisis moneter adalah sebagai berikut:

a. **Hipotesis pada periode krisis moneter**

Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap struktur modal

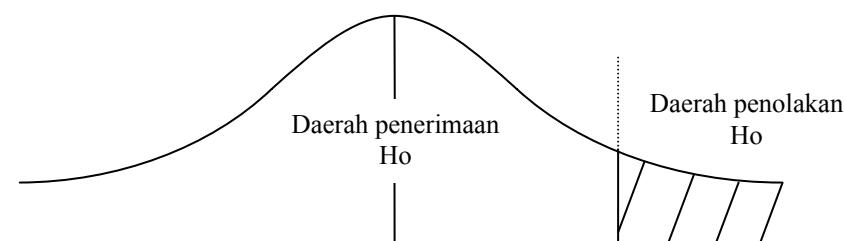
1). Menentukan formulasi hipotesis:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

$H_a : \beta_1 > 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

2). Menentukan *level of significant* (α) sebesar 5 % dan *degree of freedom* n-1.

3). Menentukan kriteria pengujian satu sisi



$$t = 0 \quad t = (\alpha ; n-1)$$

H_0 diterima apabila: $t_{\text{hitung}} < t (\alpha ; n-1)$

H_0 ditolak apabila: $t_{\text{hitung}} > t (\alpha ; n-1)$

- 4). Membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, dengan rumus $t_{\text{hitung}} = (\alpha - \beta) / S_a$
- 5). Mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

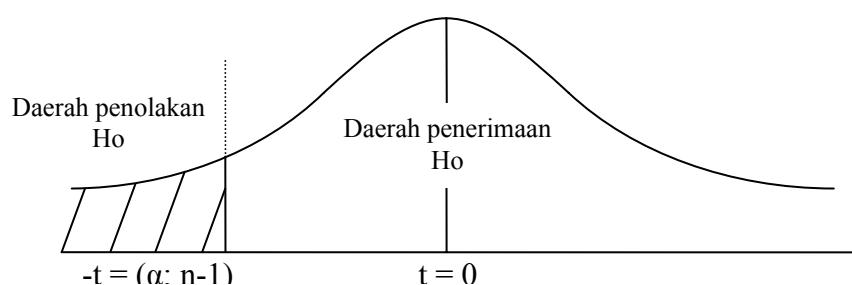
- 1). Menentukan formulasi hipotesis:

$H_0 : \beta_2 \geq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal

$H_a : \beta_2 < 0$ Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

- 2). Menentukan *level of significant* sebesar 5% dan *degree of freedom* $n-1$

- 3). Menentukan kriteria pengujian satu sisi



H_0 diterima apabila: $t_{hitung} > t(\alpha ; n-1)$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t(\alpha ; n-1)$

- 4). Membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, dengan rumus $t_{hitung} = (\alpha - \beta) / Sa$
- 5). Mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

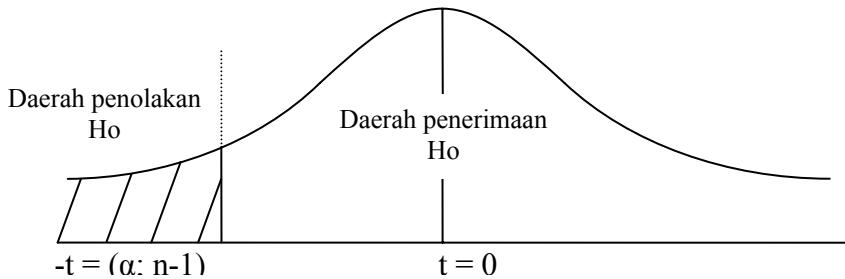
Hipotesis 3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

- 1). Menentukan formulasi hipotesis.

Ho : $\beta_3 \geq 0$ Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Ha : $\beta_3 < 0$ Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

- 2). Menentukan *level of significant* sebesar 5% dan *degree of freedom* $n-1$.
- 3). Menentukan kriteria pengujian satu sisi



H_0 diterima apabila: $t_{hitung} > t(\alpha ; n-1)$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t(\alpha ; n-1)$

- 4). Membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, dengan rumus $t_{hitung} = (\alpha - \beta) / Sa$

- 5). Mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hipotesis 4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

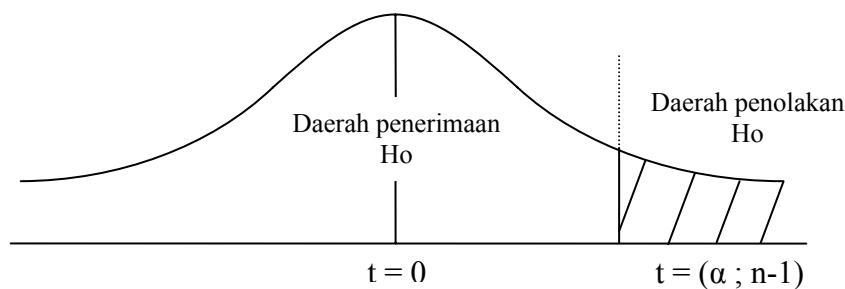
- 1). Menentukan formulasi hipotesis

Ho : $\beta_4 \leq 0$ Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

Ha : $\beta_4 > 0$ Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

- 2). Menentukan *level of significant* sebesar 5% dan *degree of freedom* $n-1$.

- 3). Menentukan kriteria pengujian satu sisi.



H_0 diterima apabila: $t_{hitung} < t(\alpha ; n-1)$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t(\alpha ; n-1)$

- 4). Membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, dengan rumus $t_{hitung} = (\alpha - \beta) / Sa$

- 5). Mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Hipotesis pada periode setelah krisis moneter

Hipotesis 1: Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap struktur modal

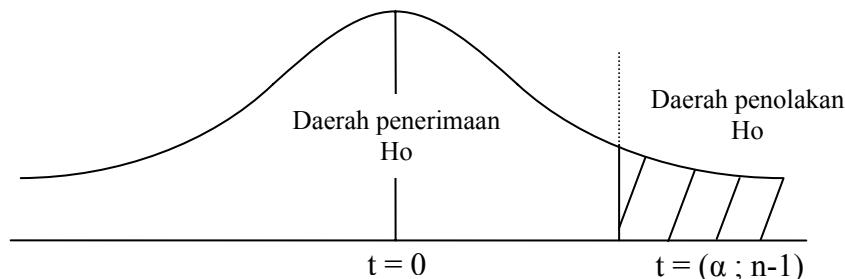
- 1). Menentukan formulasi hipotesis:

Ho : $\beta_1 \leq 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

Ha : $\beta_1 > 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

- 2). Menentukan *level of significant* (α) sebesar 5 % dan *degree of freedom* $n-1$.

- 3). Menentukan kriteria pengujian satu sisi



H_0 diterima apabila: $t_{hitung} < t(\alpha ; n-1)$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t(\alpha ; n-1)$

- 4). Membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, dengan rumus $t_{hitung} = (\alpha - \beta) / S_a$

- 5). Mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

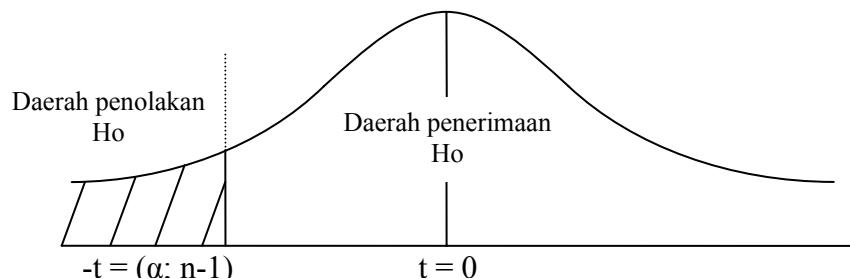
- 1). Menentukan formulasi hipotesis:

Ho : $\beta_2 \geq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Ha : $\beta_2 < 0$ Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

- 2). Menentukan *level of significant* sebesar 5% dan *degree of freedom* $n-1$

- 3). Menentukan kriteria pengujian satu sisi



H_0 diterima apabila: $t_{hitung} > t (\alpha ; n-1)$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t (\alpha ; n-1)$

- 4). Membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, dengan rumus $t_{hitung} = (\alpha - \beta) / S_a$
- 5). Mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

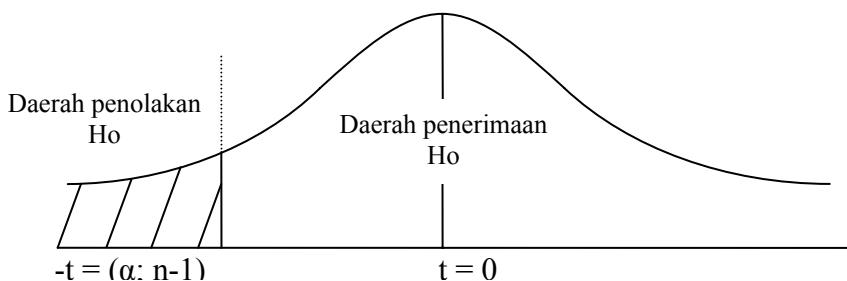
Hipotesis 3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

- 1). Menentukan formulasi hipotesis.

Ho : $\beta_3 \geq 0$ Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Ha : $\beta_3 < 0$ Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

- 2). Menentukan *level of significant* sebesar 5% dan *degree of freedom* n-1.
- 3). Menentukan kriteria pengujian satu sisi



H_0 diterima apabila: $t_{\text{hitung}} > t(\alpha ; n-1)$

H_0 ditolak apabila: $t_{\text{hitung}} < -t(\alpha ; n-1)$

- 4). Membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, dengan rumus $t_{\text{hitung}} = (\alpha - \beta) / S_a$
- 5). Mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hipotesis 4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

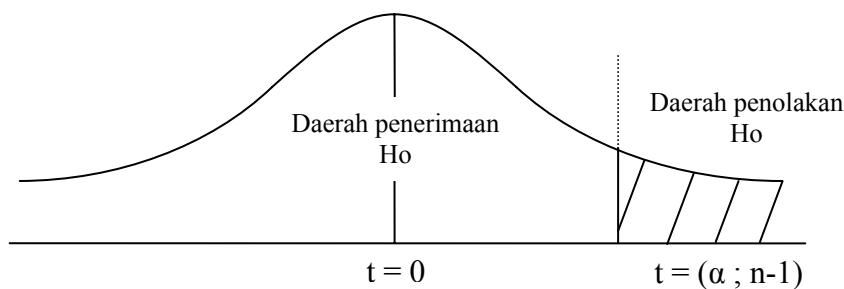
- 1). Menentukan formulasi hipotesis

Ho : $\beta_4 \leq 0$ Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

Ha : $\beta_4 > 0$ Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

- 2). Menentukan *level of significant* sebesar 5% dan *degree of freedom* n-1.

- 3). Menentukan kriteria pengujian satu sisi.



H_0 diterima apabila: $t_{hitung} < t(\alpha ; n-1)$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t(\alpha ; n-1)$

- 4). Membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, dengan rumus $t_{hitung} = (\alpha - \beta) / S_a$
- 5). Mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

11. Menarik kesimpulan

Hipotesis nol diterima berarti variabel independen:

- a). *Firm size* tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal
- b). Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal
- c). Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal
- d). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

Hipotesis nol ditolak berarti variabel independen :

- a). *Firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal
- b). Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal
- c). Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal
- d). Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

12. Membandingkan faktor-faktor yang berpengaruh pada struktur modal pada periode krisis moneter dan periode setelah krisis moneter.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perkembangan jumlah emiten yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2006 mencapai 339 emiten. Perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari 9 sektor usaha dengan 3 sektor usaha pokok. Sektor-sektor tersebut antara lain:

1. Sektor-sektor primer
 - a. Sektor 1, yaitu: pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu: pertambangan
2. Sektor-sektor sekunder
 - a. Sektor 3, yaitu: industri dasar dan bahan kimia
 - b. Sektor 4, yaitu: aneka industri
 - c. Sektor 5, yaitu: industri barang konsumsi
3. Sektor-sektor tersier (jasa)
 - a. Sektor 6, yaitu: *property* dan *real estate*
 - b. Sektor 7, yaitu: transportasi dan infrastruktur
 - c. Sektor 8, yaitu: keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu: perdagangan, jasa, dan investasi

B. Deskripsi Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan mengambil periode antara 1997-2002. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampling adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* yang telah beroperasi dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 1996 sampai dengan 2003.
- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* berkaitan dengan total hutang jangka panjang, *total asset, net sales, profit before taxes, profit after tax*, aktiva lancar, dan hutang lancar.

Daftar emiten yang diambil sebagai sampel disajikan sebagai berikut:

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	JENIS PERUSAHAAN
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
2	AQUA	Aqua Golden Mississipi Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
7	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
8	PTSP	Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
9	SHDH	Sari Husada Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
11	STTP	Siantar TOP Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
12	SIPD	Sierad Produce Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
13	SMAR	SMART Corporation Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
14	ULTJ	Ultra Jaya Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
15	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	<i>Tobacco Product</i>
16	ERTX	Eratex Djaya Limited Tbk.	<i>Textile</i>
17	PADO	Panasia Indosyntec Tbk.	<i>Textile</i>
18	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.	<i>Textile</i>

19	TFCO	TIFICO Tbk.	<i>Textile</i>
20	MYTX	APAC Centertex Corporation Tbk.	<i>Apparael and Other Textile Product</i>
21	GRIV	Great River International Tbk.	<i>Apparael and Other Textile Product</i>
22	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	<i>Apparael and Other Textile Product</i>
23	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk.	<i>Apparael and Other Textile Product</i>
24	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	<i>Apparael and Other Textile Product</i>
25	BATA	Sepatu Bata Tbk.	<i>Apparael and Other Textile Product</i>
26	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk.	<i>Lumber and Wood Products</i>
27	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk.	<i>Lumber and Wood Products</i>
28	SULI	Sumalindo Lestari jaya Tbk.	<i>Lumber and Wood Products</i>
29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>
30	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>
31	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>
32	SPMA	Suparma Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>
33	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
34	ETWA	Eterindo Wahanaatama Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
35	LTLS	Lautan Luas Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
36	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
37	UNIC	Unggul Indah Corporation Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
38	AKPI	Argha Kaya Prima Industry Tbk.	<i>Plastic and Glass Product</i>
39	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	<i>Plastic and Glass Product</i>
40	BRNA	Berlina Tbk.	<i>Plastic and Glass Product</i>
41	DYNA	Dynaplast Tbk.	<i>Plastic and Glass Product</i>
42	LMPI	Langgeng Makmur Plastic Industry Tbk.	<i>Plastic and Glass Product</i>
43	TRST	Trias Sentosa Tbk.	<i>Plastic and Glass Product</i>
44	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	<i>Cement</i>
45	SMGR	Semen gresik Tbk.	<i>Cement</i>
46	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	<i>Metal Products</i>
47	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	<i>Metal Products</i>
48	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	<i>Metal Products</i>
49	TIRA	Tira Austenite Tbk.	<i>Metal Products</i>
50	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	<i>Fabricated Metal Products</i>
51	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>
52	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>
53	ASII	Astra International Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
54	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
55	BRAM	Branta Mulia Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
56	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
57	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
58	INDS	Indospring Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
59	INTA	Intraco Penta Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
60	NIPS	Nipress Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
61	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
62	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>

63	TURI	Tunas Ridean Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
64	UNTR	United Tractors Tbk.	<i>Electronic and Office Equipment</i>
65	MDRN	Modern Photo Film Company Tbk.	<i>Photography Equipment</i>
66	DNKS	Dankos Laboratories Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
67	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
68	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
69	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	<i>Consumer Good</i>
70	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	<i>Consumer Good</i>
71	PGIN	Procter & Gambler Indonesia Tbk.	<i>Consumer Good</i>

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari BEI. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* dengan mengambil periode antara tahun 1997-2002.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 71 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Ades Alfindo Putrasetia Tbk.
2	Aqua Golden Mississipi Tbk.
3	Delta Djakarta Tbk.
4	Fast Food Indonesia Tbk.
5	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	Mayora Indah Tbk.
7	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
8	Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk.
9	Sari Husada Tbk.
10	Sekar Laut Tbk.
11	Siantar TOP Tbk.
12	Sierad Produce Tbk.
13	SMART Corporation Tbk.
14	Ultra Jaya Tbk.
15	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
16	Eratex Djaya Limited Tbk.
17	Panasia Indosyntec Tbk.
18	Sunson Textile Manufacture Tbk.
19	TIFICO Tbk.
20	APAC Centertex Corporation Tbk.
21	Great River International Tbk.
22	Indo-Rama Synthetics Tbk.

23	Pan Brothers Tex Tbk.
24	Ricky Putra Globalindo Tbk.
25	Sepatu Bata Tbk.
26	Barito Pacific Timber Tbk.
27	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk.
28	Sumalindo Lestari jaya Tbk.
29	Fajar Surya Wisesa Tbk.
30	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
31	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
32	Suparma Tbk.
33	Budi Acid Jaya Tbk.
34	Eterindo Wahanatama Tbk.
35	Lautan Luas Tbk.
36	Polysindo Eka Perkasa Tbk.
37	Unggul Indah Corporation Tbk.
38	Argha Kaya Prima Industry Tbk.
39	Asahimas Flat Glass Tbk.
40	Berlina Tbk.
41	Dynaplast Tbk.
42	Langgeng Makmur Plastic Industry Tbk.
43	Trias Sentosa Tbk.
44	Indocement Tunggal Perkasa Tbk.
45	Semen gresik Tbk.
46	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
47	Citra Tubindo Tbk.
48	Indal Aluminium Industry Tbk.
49	Tira Austenite Tbk.
50	Kedawung Setia Industrial Tbk.
51	Mulia Industrindo Tbk.
52	Surya Toto Indonesia Tbk.
53	Astra International Tbk.
54	Astra Otoparts Tbk.
55	Branta Mulia Tbk.
56	Goodyear Indonesia Tbk.
57	Hexindo Adiperkasa Tbk.
58	Indospring Tbk.
59	Intraco Penta Tbk.
60	Nipress Tbk.
61	Prima Alloy Steel Tbk.
62	Selamat Sempurna Tbk.
63	Tunas Ridean Tbk.
64	United Tractors Tbk.
65	Modern Photo Film Company Tbk.
66	Dankos Laboratories Tbk.

67	Kalbe Farma Tbk.
68	Tempo Scan Pacific Tbk.
69	Unilever Indonesia Tbk.
70	Mustika Ratu Tbk.
71	Procter & Gambler Indonesia Tbk.

B. Analisis Data

Data akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pemisahan variabel menjadi variabel dependen dan variabel independen :

- Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang diuji dalam penelitian ini adalah struktur modal *debt to total asset* (DTA) pada periode krisis moneter dan periode setelah krisis moneter. Struktur modal ini merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan total aktiva.

- Variabel Independen

Variabel independen (X) dalam penelitian ini ada 4, yaitu:

- Firm size* (FS) atau ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan dilakukan dengan proksi nilai *logaritma total asset*.
- Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak dan penjualan. Dalam penelitian ini profitabilitas diberi simbol NPM (*Net Profit Margin*)

- 3). Likuiditas yang diukur melalui perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dalam penelitian ini likuiditas diberi simbol CR.
- 4). *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan dihitung melalui persentase pertumbuhan penjualan. Dalam penelitian ini *sales growth* diberi simbol (SG).

2. Metode analisis data

Data diolah dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Sebelum dilakukan analisis ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

- a. Uji Normalitas.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sampel. Pada pengujian ini, normalitas data diukur dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai z Kolmogorov Smirnov > nilai (α) , maka dikatakan data sampel berdistribusi normal.

Tampilan output SPSS dari tabel 5.2 menunjukkan nilai z *Kolmogorov Smirnov* untuk *debt to total asset*, *firm size*, *current ratio* dan *sales growth* masing-masing : 1,234; 0,993; 2,317; 1,973; dan 0,957. Nilai z ini memberikan nilai probabilitas yang jauh diatas nilai $(\alpha) = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *debt to total asset*, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempunyai distribusi normal.

Tabel 5.2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DTA	FS	NPM	CR	GS
N		142	142	142	142	142
Normal Parameters(a,b)	Mean	,2558	5,9782	-,0208	1,5327	,2677
	Std. Deviation	,19883	,61036	,16934	1,17320	,19364
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,083	,194	,166	,080
	Positive	,104	,083	,100	,166	,080
	Negative	-,101	-,039	-,194	-,114	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,234	,993	2,317	1,973	,957
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095	,278	,000	,001	,319

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tampilan output SPSS dari tabel 5.3 menunjukkan nilai z *Kolmogorov Smirnov* untuk *debt to total asset, firm size, current ratio* dan *sales growth* masing-masing : 1,091; 0,989; 1,524; 1,700; dan 0,588. Nilai z ini memberikan nilai probabilitas yang jauh diatas nilai (α) = 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *debt to total asset*, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan pada periode krisis mempunyai distribusi normal.

Tabel 5.3
Uji Kolmogorov-Smirnov (Periode Krisis)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DTA KRISIS	FS KRISIS	NPM KRISIS	CR KRISIS	SG KRISIS
N		71	71	71	71	71
Normal Parameters(a,b)	Mean	,2280	5,9190	-,0346	1,4232	,3617
	Std. Deviation	,16832	,61531	,17702	1,07629	,19284
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,117	,181	,202	,070
	Positive	,130	,117	,106	,202	,070
	Negative	-,098	-,049	-,181	-,164	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		1,091	,989	1,524	1,700	,588
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185	,282	,019	,006	,880

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tampilan output SPSS dari tabel 5.4 menunjukkan nilai z *Kolmogorov Smirnov* untuk *debt to total asset, firm size, net profit margin, current ratio* dan *sales growth* masing-masing adalah : 0,926; 0,720; 1,751; 1,162; dan 0,826. Nilai z ini memberikan nilai probabilitas yang jauh diatas nilai (α) = 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *debt to total asset, firm size, net profit margin, current ratio* dan *sales growth* mempunyai distribusi normal.

Tabel 5.4
Uji Kolmogorov Smirnov (Periode Setelah Krisis)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DTA STLH	FS STLH	NPM STLH	CR STLH	SG STLH
N		71	71	71	71	71
Normal Parameters(a,b)	Mean	,2837	6,0375	-,0070	1,6421	,1737
	Std. Deviation	,22301	,60389	,16136	1,26086	,14288
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,085	,208	,138	,098
	Positive	,079	,085	,113	,138	,086
	Negative	-,110	-,048	-,208	-,114	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,926	,720	1,751	1,162	,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		,358	,677	,004	,134	,503

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu hubungan antar kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtut waktu (*time series*). Apabila terjadi gejala autokorelasi maka estimator *least square* masih tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien. Dengan demikian, koefisien estimator yang diperoleh menjadi tidak akurat (Gujarati, 1995). Asumsi ini diuji dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4 – du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 5.5
Nilai Durbin Watson
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,349(a)	,122	,096	,18904	1,852

a Predictors: (Constant), GS, CR, FS, NPM

b Dependent Variable: DTA

Tabel 5.6
Lower Bound dan Upper Bound
Coefficients(a)

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-,674	-,036
	FS	,039	,145
	NPM	-,446	-,007
	CR	-,004	,057
	GS	-,115	,224

a Dependent Variable: DTA

Tabel 5.7
Perhitungan Nilai Durbin Watson

Variabel	$du < DW < (4-du)$	Hasil
FS	$0,145 < 1,852 < 3,855$	Tidak ada autokorelasi
NPM	$-0,07 < 1,852 < 4,07$	Tidak ada autokorelasi
CR	$0,057 < 1,852 < 3,943$	Tidak ada autokorelasi
SG	$0,224 < 1,852 < 3,776$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah

Tabel 5.8
Nilai Durbin Watson (Periode Krisis)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,607 ^a	,369	,331	,13769	1,801

a. Predictors: (Constant), GS KRISIS, CR KRISIS, FS KRISIS, NPM KRISIS

b. Dependent Variable: DTA KRISIS

Tabel 5.9
Lower Bound dan Upper Bound (Periode Krisis)
Coefficients(a)

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-,973	-,313
	FS KRISIS	,065	,181
	NPM KRISIS	-,438	,018
	CR KRISIS	,003	,074
	SG KRISIS	,028	,416

a. Dependent Variable: DTA KRISIS

Tabel 5.10
Perhitungan Nilai Durbin Watson (Periode Krisis)

Variabel	$du < DW < (4-du)$	Hasil
FS	$0,181 < 1,801 < 3,819$	Tidak ada autokorelasi
NPM	$0,018 < 1,801 < 3,982$	Tidak ada autokorelasi
CR	$0,074 < 1,801 < 3,926$	Tidak ada autokorelasi
SG	$0,416 < 1,801 < 3,584$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah

Tabel 5.11
Nilai Durbin Watson (Periode Setelah Krisis)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,263 ^a	,069	,013	,22160	1,934

a. Predictors: (Constant), GS STLH, FS STLH, CR STLH, NPM STLH

b. Dependent Variable: DTA STLH

Tabel 5.12
Lower Bound dan Upper Bound (Periode Setelah Krisis)
Coefficients(a)

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-,448	,666
	FS STLH	-,068	,112
	NPM STLH	-,787	,017
	CR STLH	-,027	,069
	SG STLH	-,405	,442

a Dependent Variable: DTA STLH

Tabel 5.13
Perhitungan Nilai Durbin Watson (Periode Setelah Krisis)

Variabel	du < DW < (4-du)	Hasil
FS	0,112 < 1,934 < 3,888	Tidak ada autokorelasi
NPM	0,017 < 1,934 < 3,983	Tidak ada autokorelasi
CR	0,069 < 1,934 < 3,931	Tidak ada autokorelasi
SG	0,442 < 1,934 < 3,558	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Apabila beberapa atau semua variabel independen berkorelasi kuat, berarti ada multikol dalam model persamaan regresi yang digunakan. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan estimasi sehingga mengarahkan pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), *Tolerance* (TOL). Multikolinearitas dinyatakan ada apabila nilai VIF lebih besar dari 10. Untuk persamaan di atas diperoleh data diagnose multikol sebagai berikut:

**Tabel 5.14
Nilai Variance Factor
Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FS	,957	1,045
	NPM	,716	1,396
	CR	,776	1,288
	GS	,916	1,092

a Dependent Variable: DTA

Tabel 5.15
Nilai Variance Inflation Factor (Periode Krisis)
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FS KRISIS	,842	1,187
	NPM KRISIS	,662	1,510
	CR KRISIS	,733	1,364
	SG KRISIS	,770	1,299

a Dependent Variable: DTA KRISIS

Tabel 5.16
Nilai Variance Inflation Factor (Periode Setelah Krisis)
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FS STLH	,945	1,059
	NPM STLH	,665	1,504
	CR STLH	,776	1,289
	SG STLH	,764	1,309

a Dependent Variable: DTA STLH

Dari tabel 5.15, 5.16 dan 5.17 di atas berdasarkan nilai *Tolerance* (TOL) untuk semua variabel independent dalam penelitian lebih besar dari 0,10. Dengan demikian tidak terdapat multikol yang berbahaya dalam penelitian ini.

Semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi nilai kolinearitas antar variabel independen. Sebagai *rule of thumb* nilai VIF yang tergolong tidak berbahaya adalah kurang dari 10 (Gujarati, 1995).

Dalam penelitian ini, nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang erat antar variabel-variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian pengganggu tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi tidak efisien. Untuk melihat adanya hal ini atau tidak maka digunakan metode diagram berserak atau *scatterplot*. Hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh diagram sebagai berikut:

Diagram 1
Uji Heterokedastisitas

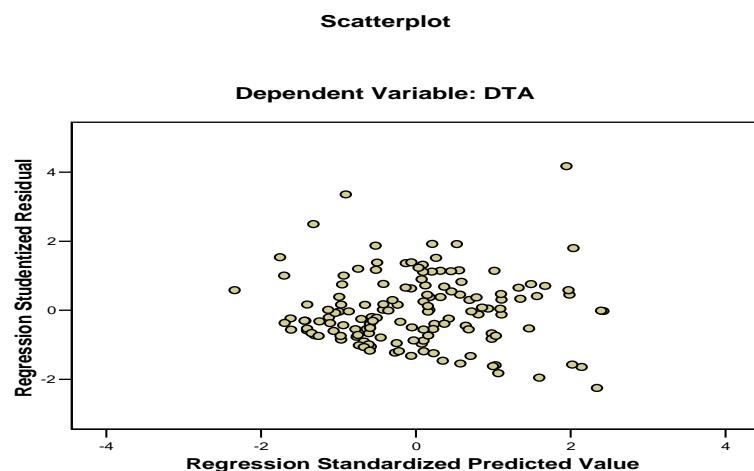


Diagram 2
Uji Heteroskedastisitas (Periode Krisis)

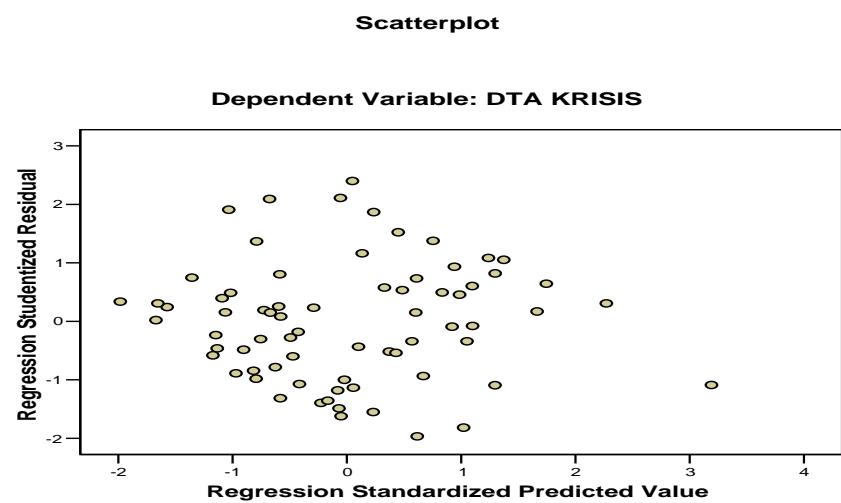
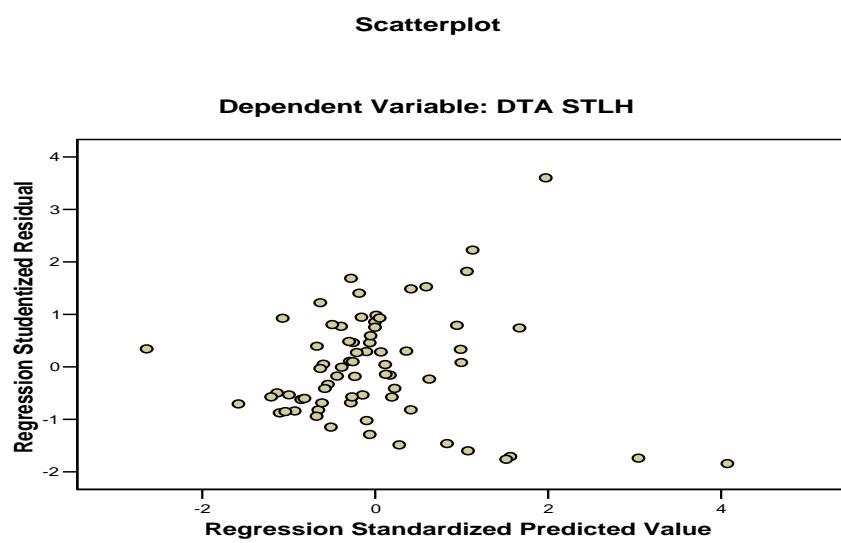


Diagram 3
Uji Heteroskedastisitas (Periode Setelah Krisis)



Dari ketiga diagram *scatterplot* diatas terlihat tidak ada pola yang sistematis, yang menunjukkan penyebaran titik-titik data sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heterkedastisitas dan layak digunakan untuk penelitian.

3. Analisis data dan pengujian hipotesis

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi statistik

Tabel 5.17
Descriptive Statistics (Periode Krisis)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA KRISIS	71	,00	,56	,2280	,16832
FS KRISIS	71	4,90	7,54	5,9190	,61531
NPM KRISIS	71	-,76	,24	-,0346	,17702
CR KRISIS	71	,37	7,01	1,4232	1,07629
SG KRISIS	71	,04	,93	,3617	,19284
Valid N (listwise)	71				

Sumber : Data diolah

Tabel 5.18
Descriptive Statistics (Periode Setelah Krisis)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA STLH	71	,01	1,16	,2837	,22301
FS STLH	71	5,02	7,73	6,0375	,60389
NPM STLH	71	-,75	,29	-,0070	,16136
CR STLH	71	,12	6,44	1,6421	1,26086
SG STLH	71	-,20	,71	,1737	,14288
Valid N (listwise)	71				

Sumber : Data diolah

b. Pengujian hipotesis

1). Perumusan hipotesis

Hipotesis 1: *Firm size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Hipotesis 2: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hipotesis 3: Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hipotesis 4: Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

2). Penentuan taraf nyata atau significant level (α) yaitu 5%.

Menentukan statistik uji yaitu dengan ANOVA dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik).

Tabel 5.19
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,678	4	,170	4,744	,001(a)
	Residual	4,896	137	,036		
	Total	5,574	141			

a Predictors: (Constant), GS, CR, FS, NPM

b Dependent Variable: DTA

Tabel 5.20
ANOVA (Periode Krisis)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,732	4	,183	9,649	,000 ^a
	Residual	1,251	66	,019		
	Total	1,983	70			

a. Predictors: (Constant), GS KRISIS, CR KRISIS, FS KRISIS, NPM KRISIS

b. Dependent Variable: DTA KRISIS

Tabel 5.21
ANOVA (Periode Setelah Krisis)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,240	4	,060	1,223	,310 ^a
	Residual	3,241	66	,049		
	Total	3,481	70			

a. Predictors: (Constant), GS STLH, FS STLH, CR STLH, NPM STLH

b. Dependent Variable: DTA STLH

Tabel 5.22
Uji t (Periode Krisis)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,643	,165		-3,888	,000
	FS	,123	,029	,450	4,221	,000
	KRISIS					
	NPM	-,210	,114	-,221	-1,838	,071
	KRISIS					
	CR	,039	,018	,247	2,158	,035
	KRISIS					
	SG	,222	,097	,255	2,284	,026
	KRISIS					

a Dependent Variable: DTA KRISIS

Persamaan regresi:

$$\mathbf{DTA = -0,643 + 0,123FS - 0,210NPM + 0,39CR + 0,222SG + 0,165}$$

Tabel 5.23
Uji t (Periode Setelah Krisis)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,109	,279		,391	,697
	FS STLH	,022	,045	,060	,493	,623
	NPM STLH	-,385	,201	-,278	-1,911	,060
	CR STLH	,021	,024	,118	,876	,384
	SG STLH	,018	,212	,012	,087	,931

a Dependent Variable: DTA STLH

Persamaan regresi:

$$\mathbf{DTA = 0,109+0,022FS -0,385NPM+ 0,021CR + 0,018SG + 0,0279}$$

3). Menarik Kesimpulan

Hasil analisis model regresi berganda ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan t tabel memiliki nilai 1,656. Koefisien determinasi dari model ini adalah 0,122; F hitung = 4,744; signifikansi = 0,001. Melihat nilai probabilitasnya sebesar 0,001 ($< 0,05$) maka hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Ho ditolak, artinya variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *debt to total asset*.

4. Pengujian hipotesis pada periode krisis moneter.

Hasil analisis model regresi berganda ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan t tabel memiliki nilai 1,66977 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi dari model ini adalah 0,369; F hitung = 9,649; signifikansi = 0,000. Melihat nilai probabilitasnya sebesar 0.000 (< 0.05) maka hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Ho ditolak, artinya variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *debt to total asset*.
- b. Dari hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat t hitung dari *firm size* terhadap *debt to total asset* sebesar 4,221 dan tingkat signifikansi

sebesar 0,000, maka hasil dari uji ini dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* (FS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to total asset*.

- c. Dari hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat t hitung dari *net profit margin* terhadap *debt to total asset* sebesar -1,838 dan tingkat signifikansi sebesar 0,071, maka hasil dari uji ini dinyatakan Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *debt to total asset*.
- d. Dari hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat t hitung dari pengaruh likuiditas (CR) terhadap *debt to total asset* sebesar 2,158 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035, maka hasil dari uji ini dinyatakan Ho ditolak, dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to total asset*.
- e. Dari hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat t hitung dari pengaruh pertumbuhan penjualan (SG) terhadap *debt to total asset* sebesar 2,284 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026 maka hasil dari uji ini dinyatakan Ho ditolak, dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to total asset*.

5. Pengujian hipotesis pada periode setelah krisis moneter.

Hasil analisis model regresi berganda ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan t tabel memiliki nilai 1,6697 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi dari model ini adalah 0,069; F hitung = 1,223; signifikansi = 0,310. Melihat nilai probabilitasnya sebesar 0,118 > 0,05 maka hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H_0 diterima, artinya variabel independen yaitu *firm size*, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *debt to total asset*.
- b. Dari hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat t hitung dari pengaruh *firm size* terhadap *debt to total asset* sebesar 0,493 dan tingkat signifikansi sebesar 0,623 maka hasil dari uji ini dinyatakan H_0 diterima, dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size (FS)* tidak berpengaruh terhadap *debt to total asset*.
- c. Dari hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat t hitung dari *net profit margin* terhadap *debt to total asset* sebesar -1,911 dan tingkat signifikansi sebesar 0,060, maka hasil dari uji ini dinyatakan H_0 diterima, dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *debt to total asset*.

- d. Dari hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat t hitung dari *current ratio* (CR) terhadap struktur modal sebesar 0,876 dan tingkat signifikansi sebesar 0,384 maka hasil dari uji ini dinyatakan Ho diterima, dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *debt to total asset*.
- e. Dari hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapat t hitung dari pertumbuhan penjualan (SG) terhadap kebijakan hutang sebesar 0,087 dan tingkat signifikansi sebesar 0,931 maka hasil dari uji ini dinyatakan Ho diterima, dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *debt to total asset*.

C. Pembahasan

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada satu variabel dependen, yaitu struktur modal. Selain itu penelitian ini juga memiliki empat variabel independen yaitu: *firm size*, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Secara simultan variabel *firm size*, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun jika dilihat dari koefesien determinasi hanya 12,2% struktur modal yang dapat dijelaskan oleh variabel *firm size*, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan, selebihnya struktur modal ditentukan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

1. Uji hipotesis pertama: *Firm size* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

a. Periode Krisis

Hipotesis pertama menguji seberapa signifikan pengaruh variabel *firm size* terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,221 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t-tabel sebesar 1,6697 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Variabel *firm size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal yang artinya adanya kenaikan total aktiva juga diikuti dengan kenaikan total hutang jangka panjang. Strukur modal akan naik jika proporsi kenaikan total

hutang jangka panjang lebih besar dibanding total aktiva. Besarnya proporsi aktiva tersebut dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan hutang (agunan).

Pengaruh positif *firm size* juga dapat dijelaskan oleh adanya batasan yang dibuat oleh kreditor dalam memberi pinjaman sehingga kreditor akan lebih mudah memberi hutang kepada perusahaan yang lebih besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting didalam menentukan kebijaksanaan hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sesua dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1995), Sakti (2002), Rizal (2002) dan Saidi (2004).

b. Periode Setelah Krisis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,6697 menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat signifikansi 0,623. t-tabel sebesar 0,493 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat signifikansi 0,493 lebih besar pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya pada periode setelah krisis variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Arah positif berarti adanya kenaikan total aktiva diikuti juga dengan kenaikan total hutang jangka panjang dengan komposisi total aktiva lebih besar dibandingkan dengan total hutang jangka panjang, tetapi

kenaikan tersebut tidak memberi dampak yang cukup signifikan bagi perusahaan.

Tidak didukungnya hipotesis ini, kemungkinan karena peran jaminan atau agunan menjadi semakin berkurang. Berkurangnya peran aktiva tetap dapat juga dikarenakan banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia mendapatkan hutang tanpa memakai jaminan karena hutang tersebut didapatkan dari bank atau badan usaha yang masih berada dalam satu kelompok usaha.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1995), Sakti (2002), Rizal (2002) dan Saidi (2004).

2. Uji hipotesis kedua: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

a. Periode Krisis

Variabel profitabilitas (NPM) diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,838 menunjukkan hubungan yang negatif dengan tingkat signifikansi 0,071. Karena t-tabel sebesar 1,6697 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat signifikansi 0,071 lebih besar pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Walaupun profitabilitas mempunyai koefisien yang searah dengan hipotesis tapi secara statistik profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Artinya kenaikan *net profit margin* tidak diikuti oleh kenaikan struktur modal

meskipun total hutang jangka panjang dan total aktiva meningkat. Pada periode ini *earning after tax* jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan total penjualan sehingga mengindikasikan banyak perusahaan yang merugi pada periode ini.

Hubungan negatif antara struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memilih pembiayaan dengan dana internal daripada dengan hutang (Myers dan Majluf, 1984).

Walaupun hasil penelitian ini secara statistik tidak signifikan, namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (1999), Rizal (2002), Saidi (2004), Harjanti (2007).

b. Periode Setelah Krisis

Pada periode setelah krisis variabel profitabilitas (NPM) diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,911 dengan tingkat signifikansi 0,060 yang menunjukkan hubungan negatif. Karena t-tabel sebesar 1,6697 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat signifikansi 0,060 lebih besar pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga pada periode setelah krisis variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang berarti kenaikan *net profit margin* tidak diikuti oleh kenaikan struktur modal meskipun total hutang jangka panjang dan total aktiva meningkat. Penjualan sedikit meningkat

pada periode ini tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *earning after tax*.

Banyak perusahaan yang masih mengalami rugi pada periode ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (1999), Rizal (2002), Saidi (2004), Harjanti (2007), walaupun secara statistik tidak signifikan.

3. Uji hipotesis ketiga: Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

a. Periode Krisis

Pada variabel likuiditas (CR) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,158 dengan tingkat signifikansi 0,035. Karena t-tabel sebesar 1,6697 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat signifikansi 0,035 lebih kecil pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal yang artinya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mendapatkan utang yang lebih besar karena ketersediaan aset pada saat jatuh tempo pembayaran, sehingga perusahaan lebih berani untuk mendapatkan utang yang lebih besar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakti (2002) dan Rizal (2002).

b. Periode Setelah Krisis

Pada periode setelah krisis variabel likuiditas (CR) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,876 yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat signifikansi 0,384. Karena t-tabel sebesar 1,6697 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat signifikansi 0,384 lebih besar pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga pada periode setelah krisis variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal yang artinya *current ratio* yang meningkat didukung dengan kenaikan struktur modal dan adanya peningkatan pada total hutang jangka panjang dan total aktiva pada periode tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sakti (2002) dan Rizal (2002).

4. Uji hipotesis keempat: Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.**a. Periode Krisis**

Pada variabel pertumbuhan penjualan (SG) diperoleh nilai t-hitung sebesar 02,284 dengan tingkat signifikansi 0,026. Karena t-tabel sebesar 1,6697 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil dari- pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal mengindikasikan naiknya penjualan juga mengakibatkan kenaikan

struktur modal yang didukung dengan meningkatnya total hutang jangka panjang dan total aktiva.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (total aktiva) yang semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (1999).

b. Periode Setelah Krisis

Pada variabel pertumbuhan penjualan (SG) pada periode setelah krisis diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,087 menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat signifikansi 0,931. Karena t-tabel sebesar 1,6697 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat signifikansi 0,931 lebih besar pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Dalam hal ini kenaikan total penjualan diikuti dengan meningkatnya struktur modal yang didukung dengan kenaikan total hutang jangka panjang dan total aktiva.

Tidak signifikan menunjukkan penurunan daya beli masyarakat karena krisis ekonomi menyebabkan tingkat penjualan menurun drastis. Hal ini menyebabkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi baru sangat kecil sehingga banyak perusahaan tidak mengalami

peningkatan aktiva dan perusahaan tidak berani melakukan penambahan hutang.

5. Perbedaan variabel independen periode krisis dan setelah krisis.

Hasil pengujian hipotesis pada kedua periode tersebut menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis yang diajukan diterima dan penelitian dalam dua periode tersebut memiliki perilaku struktur modal yang cukup berbeda. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.24
Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Variabel	Periode Krisis Moneter	Periode Setelah Krisis Moneter
<i>Firm Size</i>	Berpengaruh positif	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
Likuiditas	Berpengaruh positif	Tidak berpengaruh
<i>Sales Growth</i>	Berpengaruh positif	Tidak berpengaruh

a. Firm Size

Pada periode krisis *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal dijelaskan oleh adanya batasan yang dibuat kreditor dalam memberi pinjaman sehingga kreditor akan lebih mudah memberi utang pada perusahaan besar. Pada periode setelah krisis *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal hal ini dikarenakan peran jaminan atau agunan menjadi semakin berkurang.

b. Profitabilitas

Pada periode krisis dan setelah krisis variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dimungkinkan banyak perusahaan yang merugi pada periode tersebut sehingga perusahaan tidak berani melakukan penambahan hutang karena akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan

c. Likuiditas

Pada periode krisis variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mendapatkan hutang yang lebih besar karena ketersediaan aset pada saat jatuh tempo pembayaran. Pada periode setelah krisis variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal hal ini dikarenakan berkurangnya peranan jaminan.

d. *Sales Growth*

Pada periode krisis variabel *sales growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan sumber daya organisasi yang semakin besar yang pemenuhannya didapatkan dari dana eksternal. Pada periode setelah krisis variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan daya beli

masyarakat yang menyebabkan kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi baru sangat kecil.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Namun hubungan tersebut tidak cukup kuat yang ditunjukkan oleh R sebesar 34,9% dan koefisien determinasi sebesar 12,2% yang menunjukkan hanya 12,2% keputusan struktur modal yang dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Hal ini mungkin dikarenakan proxy yang digunakan dalam variabel tersebut kurang tepat atau banyak variabel lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis pada kedua periode tersebut menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis yang diajukan diterima dan penelitian dalam dua periode tersebut memiliki perilaku struktur modal yang cukup berbeda. Secara simultan pada periode krisis variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Pada periode setelah krisis secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Pada periode krisis variabel yang terbukti kebenarannya adalah variabel *firm size* dan *sales growth* yang berpengaruh positif, sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas tidak terbukti kebenarannya. Pada periode setelah krisis semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak terbukti kebenarannya. Hal ini mungkin dikarenakan banyak faktor lain yang lebih dapat mewakili pengaruh struktur modal.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mempertimbangkan perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan lain seperti sektor jasa tidak dipertimbangkan sehingga tidak bisa digeneralisir untuk seluruh perusahaan di Indonesia.
2. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan mungkin akan terjadi perbedaan hasil jika disertakan variabel lain yang mempengaruhi kebijakan hutang.

C. Saran

1. Variabel yang tidak terbukti dalam penelitian ini sebaiknya pada penelitian selanjutnya digunakan proxy yang lain dari variabel-variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat lebih mencerminkan variabel yang digunakan.

2. Penelitian dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih besar, dengan memperbanyak jumlah sampel dan tahun penelitian pada masa yang akan datang sehingga dapat menggambarkan kondisi riil di Indonesia.
3. Menambah variabel independen selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti : tingkat bunga, stabilitas dari *earning* dan beberapa faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Setia L. 1994. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Harjanti, T. Tri dan Eduardus Tandililin. 2007. **Pengaruh Firm Size, Tangible Assets, Growth Opportunity, Profitability, dan Business Risk Pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi Kasus di BEJ. Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. Vol. 1. hal. 1-10.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. BPFE: Yogyakarta.
- Lesmana R., dan S. Rudi. 2004. *Financial Performance Analyzing*. Yogyakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmansyah, Sugih (2003). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEJ**. Tesis S2. Magister Manajemen. Yogyakarta: UGM.
- Rajan, R.G. and Luigi Zingales, (1995). **What Do We Know About Capital Structure? Some Evidence From International Data**. *The Journal of Finance*. Vol 5. hal. 1421-1459.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

- Rizal, Muhammad (2002). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEJ Sebelum Dan Selama Krisis Moneter.** Tesis S2. Magister Manajemen. Yogyakarta: UGM.
- Saidi. 2004. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002.** *Jurnal Bisnis dan Ekonomi.* Vol. 11, No.1. hal. 44-58.
- Sakti, Rio Bahtianan. 2002. **Studi Empiris Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Di BEJ: Periode Penelitian 1993-2000.** Tesis S2. Magister Manajemen. Yogyakarta: UGM.
- Sartono, R. Agus. 1997. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan.*
- Sartono, R. Agus, Ragil Suharto. 1999. **Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia.** *Sinergi.* Vol. 2 No. 2 hal.175-188.
- Subardi, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan Jilid 2.* UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Weston, J. Fred, Eugene F. Brigham. 1990. *Manajemen Keuangan.* Edisi Sembilan. Penerbit Erlangga: Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Debt to Total Asset (Periode Krisis)

Kode	Utg Jk Pjg 1997	Ttl Aktv 1997	DTA 1997	Utg Jk Pjg 1998	Ttl Aktv 1998	DTA 1998	Utg Jk Pjg 1999	Ttl Aktv 1999	DTA 1999
ADES	140.066	266.393	0,53	11.265	298.836	0,04	6.746	250.455	0,03
AQUA	6.203	153.082	0,04	30.426	175.331	0,17	17.036	216.845	0,08
DLTA	46.498	246.977	0,19	42.773	318.963	0,13	68.042	305.625	0,22
FAST	15.665	128.843	0,12	25.317	128.626	0,20	32.899	134.848	0,24
INDF	4.987.503	7.889.168	0,63	5.789.763	11.086.191	0,52	2.590.911	10.637.680	0,24
MYOR	536.525	1.245.796	0,43	702.571	1.339.642	0,52	603.152	1.304.749	0,46
PSDN	29.163	689.404	0,04	460.679	696.908	0,66	557.348	672.271	0,83
PTSP	6.331	194.174	0,03	13.634	111.247	0,12	12.695	135.144	0,09
SHDH	35	213.974	0,00	7.474	280.800	0,03	6.802	390.083	0,02
SKLT	135.832	174.417	0,78	3.543	194.010	0,02	2.771	177.523	0,02
STTP	5.301	161.188	0,03	12.845	159.002	0,08	16.422	230.839	0,07
SIPD	372.896	1.161.351	0,32	37.380	1.494.139	0,03	9.383	1.503.207	0,01
SMAR	674.410	1.715.133	0,39	1.261.346	2.555.647	0,49	1.320.188	2.773.291	0,48
ULTJ	42.150	473.860	0,09	44.703	476.978	0,09	100.148	698.624	0,14
HMSP	1.513.705	3.873.045	0,39	1.703.134	5.223.614	0,33	1.681.910	6.492.685	0,26
ERTX	124.643	243.300	0,51	181.136	357.115	0,51	170.001	346.693	0,49
PADO	770.776	1.647.589	0,47	755.091	2.233.451	0,34	273.388	2.219.808	0,12
SSTM	71.388	653.701	0,11	38.725	750.031	0,05	257.831	695.256	0,37
TFCO	250.165	764.127	0,33	1.776.687	3.479.433	0,51	1.001.858	1.585.574	0,63
MYTX	815.946	2.153.193	0,38	654.866	2.660.957	0,25	121.866	2.603.638	0,05
GRIV	649.307	1.111.580	0,58	645.812	1.163.020	0,56	671.053	1.254.893	0,53

Lampiran 1 (lanjutan)

Kode	Utg Jk Pjg 1997	Ttl Aktv 1997	DTA 1997	Utg Jk Pjg 1998	Ttl Aktv 1998	DTA 1998	Utg Jk Pjg 1999	Ttl Aktv 1999	DTA 1999
INDR	1.036.840	2.486.657	0,42	1.684.482	4.267.001	0,39	1.592.361	4.654.444	0,34
GDWU	106.190	390.762	0,27	6.965	422.285	0,02	7.468	270.421	0,03
PBRX	24.545	59.820	0,41	25.821	86.592	0,30	24.004	94.502	0,25
BATA	5.996	103.253	0,06	5.760	119.722	0,05	7.811	151.714	0,05
BRPT	471.488	5.396.747	0,09	51.094	6.120.406	0,01	38.586	5.797.318	0,01
DSUC	69.062	325.998	0,21	57.091	418.504	0,14	51.591	413.225	0,12
SULI	519.572	1.503.229	0,35	732.199	1.898.046	0,39	526.223	1.851.102	0,28
FASW	705.374	1.670.318	0,42	1.308.872	3.348.763	0,39	1.176.323	3.266.089	0,36
INKP	11.214.903	21.332.937	0,53	18.837.886	45.177.566	0,42	13.632.290	42.504.739	0,32
TKIM	4.956.275	8.918.759	0,56	7.730.721	15.743.980	0,49	8.522.409	18.612.928	0,46
SPMA	705.374	1.670.318	0,42	1.308.872	3.348.763	0,39	1.176.323	3.266.089	0,36
BUDI	245.957	571.792	0,43	421.450	802.396	0,53	426.639	875.726	0,49
ETWA	281.156	1.657.218	0,17	863.859	2.150.379	0,40	741.647	2.488.843	0,30
LTLS	46.690	459.047	0,10	2.849	571.622	0,00	2.931	596.022	0,00
POLY	3.836.091	9.121.233	0,42	5.239.275	11.093.685	0,47	3.729.827	10.443.143	0,36
UNIC	416.799	1.115.326	0,37	75.621	1.731.315	0,04	858.177	1.722.416	0,50
AKPI	120.167	1.074.562	0,11	105.857	1.723.911	0,06	84.115	1.552.568	0,05
AMFG	383.191	1.310.340	0,29	823.072	1.833.968	0,45	782.235	1.681.967	0,47
BRNA	13.641	108.794	0,13	14.539	109.137	0,13	4.853	117.907	0,04
DYNA	7.982	278.081	0,03	27.781	292.393	0,10	25.721	300.994	0,09
LMPI	89.142	371.074	0,24	16.135	439.988	0,04	12.338	427.904	0,03

Lampiran 1 (lanjutan)

Kode	Utg Jk Pjg 1997	Ttl Aktv 1997	DTA 1997	Utg Jk Pjg 1998	Ttl Aktv 1998	DTA 1998	Utg Jk Pjg 1999	Ttl Aktv 1999	DTA 1999
TRST	38.709	1.049.396	0,04	926	1.515.267	0,00	44.778	1.463.000	0,03
INTP	3.996.406	6.670.123	0,60	26.072	9.640.676	0,00	24.803	9.851.099	0,00
SMGR	1.848.868	5.286.099	0,35	3.393.153	7.089.638	0,48	3.063.867	7.166.301	0,43
ALMI	139.035	652.818	0,21	402.614	858.124	0,47	324.141	882.609	0,37
CTBN	762	195.348	0,00	9.436	512.046	0,02	17.200	562.842	0,03
INAI	9.717	220.555	0,04	17.872	220.415	0,08	13.623	226.812	0,06
TIRA	2.761	92.737	0,03	18.285	102.852	0,18	470	96.181	0,00
KDSI	40.888	217.392	0,19	52.053	280.542	0,19	45.906	356.205	0,13
MLIA	2.352.538	3.849.804	0,61	2.197.191	4.430.446	0,50	1.626.851	4.045.615	0,40
TOTO	165.308	373.762	0,44	136.302	385.375	0,35	135.422	384.297	0,35
ASII	8.263.557	29.168.150	0,28	15.111.121	24.025.988	0,63	12.746.568	22.203.518	0,57
AUTO	340.736	1.296.159	0,26	6.256	1.387.336	0,00	3.873	1.412.107	0,00
BRAM	277.016	1.299.592	0,21	17.855	1.427.868	0,01	442.176	1.411.528	0,31
GDYR	8.377	228.732	0,04	5.213	324.498	0,02	12.405	348.003	0,04
HEXA	68.218	457.254	0,15	219	444.734	0,00	138.940	368.131	0,38
INDS	29.376	169.079	0,17	45.338	207.154	0,22	39.724	214.651	0,19
INTA	134.109	335.531	0,40	198.167	484.224	0,41	199.422	399.854	0,50
NIPS	2.140	83.214	0,03	1.931	95.128	0,02	479	88.409	0,01
PRAS	61.444	268.379	0,23	60.774	325.179	0,19	4.622	290.102	0,02
SMSM	2.674	202.855	0,01	8.228	261.513	0,03	10.072	303.673	0,03
TURI	1.148	750.183	0,00	3.910	632.654	0,01	4.099	365.395	0,01

Lampiran 1 (lanjutan)

Kode	Utg Jk Pjg 1997	Ttl Aktv 1997	DTA 1997	Utg Jk Pjg 1998	Ttl Aktv 1998	DTA 1998	Utg Jk Pjg 1999	Ttl Aktv 1999	DTA 1999
UNTR	1.608.161	4.146.053	0,39	416.742	4.382.918	0,10	494.183	4.429.615	0,11
MDRN	109.286	981.549	0,11	2.110	1.135.751	0,00	2.343	956.639	0,00
DNKS	73.796	334.705	0,22	40	422.991	0,00	188.484	402.164	0,47
KLBF	84.265	2.193.122	0,04	9.668	2.118.766	0,00	963.024	2.005.780	0,48
TSPC	362.220	926.557	0,39	421.353	1.316.677	0,32	22.173	1.084.454	0,02
UNVR	62.389	990.922	0,06	109.108	1.227.534	0,09	72.423	1.815.904	0,04
MRAT	1.578	190.886	0,01	528	228.616	0,00	14	226.434	0,00
PGIN	6.089	133.688	0,05	5.031	221.188	0,02	4.375	182.625	0,02

Lampiran 2 Perhitungan Debt to Total Asset (Periode Setelah Krisis)

Kode	Utg Jk Pjg 2000	Ttl Aktv 2000	DTA 2000	Utg Jk Pjg 2001	Ttl Aktv 2001	DTA 2001	Utg Jk Pjg 2002	Ttl Aktv 2002	DTA 2002
ADES	16.666	219.761	0,08	54.555	207.358	0,26	52.906	206.917	0,26
AQUA	10.878	341.018	0,03	17.854	513.597	0,03	43.871	545.394	0,08
DLTA	69.526	386.524	0,18	18.990	346.404	0,05	19.132	379.537	0,05
FAST	30.087	186.774	0,16	18.947	210.261	0,09	22.567	244.381	0,09
INDF	4.901.113	12.554.630	0,39	2.603.359	12.979.102	0,20	6.371.838	15.251.516	0,42
MYOR	597.910	1.312.039	0,46	558.299	1.324.990	0,42	465.927	1.332.375	0,35
PSDN	147.200	533.372	0,28	141.305	474.494	0,30	7.880	353.557	0,02
PTSP	19.745	147.321	0,13	79.279	134.791	0,59	67.071	124.981	0,54
SHDH	11.648	542.867	0,02	12.136	796.532	0,02	21.959	935.520	0,00
SKLT	14.682	141.074	0,10	15.488	127.503	0,12	267.368	120.639	2,22
STTP	23.915	340.257	0,07	27.225	404.060	0,07	31.568	470.452	0,07
SIPD	2.390	1.646.210	0,00	1.039.364	1.314.480	0,79	944.048	1.149.368	0,82
SMAR	2.182.761	3.919.860	0,56	2.119.432	2.896.838	0,73	2.411.548	3.570.086	0,68
ULTJ	105.895	707.021	0,15	318.142	970.601	0,33	316.071	1.018.073	0,31
HMSP	2.483.207	8.524.815	0,29	2.406.780	9.470.540	0,25	2.299.268	9.817.704	0,23
ERTX	235.405	514.988	0,46	242.534	458.983	0,53	192.132	418.678	0,46
PADO	1.185.546	2.365.686	0,50	978.299	2.300.305	0,43	950.761	2.010.353	0,47
SSTM	306.722	787.577	0,39	317.289	817.268	0,39	270.384	811.519	0,33
TFCO	960.977	2.418.666	0,40	799.410	2.635.587	0,30	790.100	2.290.905	0,34
MYTX	72.699	2.845.042	0,03	608.404	2.680.431	0,23	661.558	2.687.344	0,25
GRIV	531.872	1.674.716	0,32	687.866	1.248.281	0,55	227.486	987.026	0,23

Lampiran 2 (lanjutan)

Kode	Utg Jk Pjg 2000	Ttl Aktv 2000	DTA 2000	Utg Jk Pjg 2001	Ttl Aktv 2001	DTA 2001	Utg Jk Pjg 2002	Ttl Aktv 2002	DTA 2002
INDR	1.495.745	5.541.400	0,27	1.717.040	5.694.957	0,30	1.520.475	4.837.748	0,31
GDWU	26.946	241.826	0,11	30.236	200.856	0,15	24.242	158.941	0,15
PBRX	22.918	115.784	0,20	24.317	158.528	0,15	27.177	140.844	0,19
BATA	6.736	207.844	0,03	7.260	222.913	0,03	7.312	210.082	0,03
BRPT	39.812	6.688.783	0,01	136.383	6.520.276	0,02	1.913.017	6.069.088	0,32
DSUC	108.156	424.158	0,25	90.411	388.037	0,23	72.310	392.037	0,18
SULI	6.104	1.843.759	0,00	11.825	1.607.559	0,01	7.772	1.441.918	0,01
FASW	1.820.768	3.166.678	0,57	1.182.470	2.821.062	0,42	1.464.918	2.720.954	0,54
INKP	922.939	55.134.858	0,02	722.508	58.275.211	0,01	29.975	49.310.681	0,00
TKIM	318.527	20.736.232	0,02	488.195	22.597.138	0,02	54	18.994.899	0,00
SPMA	1.820.768	3.166.678	0,57	1.182.470	2.821.062	0,42	1.464.918	2.720.954	0,54
BUDI	663.736	985.467	0,67	526.823	1.002.993	0,53	645.520	931.900	0,69
ETWA	196.151	2.853.652	0,07	238.962	3.261.165	0,07	2.712.668	2.928.341	0,93
LTLS	196.642	700.431	0,28	201.412	762.821	0,26	208.412	902.286	0,23
POLY	349.698	10.043.843	0,03	605.806	9.558.644	0,06	568.410	8.459.075	0,07
UNIC	69.721	2.048.581	0,03	954.218	2.211.461	0,43	745.727	1.855.530	0,40
AKPI	247.426	1.792.002	0,14	284.446	1.803.651	0,16	167.846	1.571.672	0,11
AMFG	903.012	1.689.159	0,53	790.521	1.645.701	0,48	434.904	1.504.685	0,29
BRNA	11.039	164.391	0,07	19.039	211.662	0,09	46.064	259.311	0,18
DYNA	57.096	402.782	0,14	40.163	480.699	0,08	54.144	526.788	0,10
LMPI	405.041	504.421	0,80	759	525.919	0,00	1.725	504.312	0,00

Lampiran 2 (lanjutan)

Kode	Utg Jk Pjg 2000	Ttl Aktv 2000	DTA 2000	Utg Jk Pjg 2001	Ttl Aktv 2001	DTA 2001	Utg Jk Pjg 2002	Ttl Aktv 2002	DTA 2002
TRST	1.617	1.621.196	0,00	128.534	1.534.877	0,08	259.644	1.522.356	0,17
INTP	10.150.363	11.649.037	0,87	8.438.893	11.930.019	0,71	7.017.173	11.464.805	0,61
SMGR	3.280.132	7.502.821	0,44	2.372.488	8.763.078	0,27	1.905.839	6.939.238	0,27
ALMI	375.622	993.746	0,38	295.385	1.049.057	0,28	209.453	976.142	0,21
CTBN	18.229	634.823	0,03	23.063	1.025.319	0,02	19.135	663.952	0,03
INAI	29.914	259.436	0,12	59.277	267.093	0,22	132.357	300.555	0,44
TIRA	10.670	102.049	0,10	7.476	107.219	0,07	26.948	199.563	0,14
KDSI	157.350	422.696	0,37	18.914	410.650	0,05	24.537	410.776	0,06
MLIA	5.051.064	4.391.871	1,15	5.517.668	4.562.684	1,21	4.749.463	4.287.247	1,11
TOTO	171.225	413.443	0,41	250.569	525.603	0,48	222.338	551.573	0,40
ASII	13.868.177	26.862.744	0,52	11.668.228	26.573.546	0,44	9.280.880	26.185.605	0,35
AUTO	292.522	1.767.778	0,17	362.581	1.767.868	0,21	186.215	1.831.509	0,10
BRAM	1.059.997	1.914.397	0,55	986.650	1.809.573	0,55	678.482	1.641.446	0,41
GDYR	56.957	406.151	0,14	54.337	390.074	0,14	30.626	385.548	0,08
HEXA	167.140	401.986	0,42	39.580	569.402	0,07	152.317	638.784	0,24
INDS	128.162	242.964	0,53	140.123	277.596	0,50	164.317	242.964	0,68
INTA	294.203	518.209	0,57	330.767	713.550	0,46	296.404	670.556	0,44
NIPS	64.497	97.847	0,66	74.332	110.049	0,68	57.953	105.088	0,55
PRAS	30.727	385.946	0,08	162.156	528.453	0,31	180.221	303.102	0,59
SMSM	111.457	529.837	0,21	115.219	567.043	0,20	118.513	583.627	0,20
TURI	64.834	800.269	0,08	207.916	1.113.007	0,19	235.643	1.111.266	0,21

Lampiran 2 (lanjutan)

Kode	Utg Jk Pjg 2000	Ttl Aktv 2000	DTA 2000	Utg Jk Pjg 2001	Ttl Aktv 2001	DTA 2001	Utg Jk Pjg 2002	Ttl Aktv 2002	DTA 2002
UNTR	3.490.545	5.450.044	0,64	2.605.776	6.464.186	0,40	593.326	6.096.434	0,10
MDRN	16.130	987.198	0,02	317.538	958.645	0,33	340.451	1.017.904	0,33
DNKS	196.887	481.812	0,41	232.879	586.511	0,40	207.895	660.949	0,31
KLBF	1.019.031	1.757.841	0,58	1.030.867	1.877.316	0,55	230.458	2.015.538	0,11
TSPC	29.809	1.428.314	0,02	13.906	1.663.925	0,01	11.534	1.816.536	0,01
UNVR	104.689	2.253.637	0,05	133.808	2.682.025	0,05	113.212	3.091.853	0,04
MRAT	5.473	278.400	0,02	394	295.031	0,00	848	291.549	0,00
PGIN	6.126	174.500	0,04	6.972	199.034	0,04	7.092	138.501	0,05

Lampiran 3 Perhitungan Firm Size (Periode Krisis)

Kode	Total Aktiva 1997	Log Ttl Aktv 1997	Total Aktiva 1998	Log Ttl Aktv 1998	Total Aktiva 1999	Log Ttl Aktv 1999
ADES	266.393	5,43	298.836	5,48	250.455	5,40
AQUA	153.082	5,18	175.331	5,24	216.845	5,34
DLTA	246.977	5,39	318.963	5,50	305.625	5,49
FAST	128.843	5,11	128.626	5,11	134.848	5,13
INDF	7.889.168	6,90	11.086.191	7,04	10.637.680	7,03
MYOR	1.245.796	6,10	1.339.642	6,13	1.304.749	6,12
PSDN	689.404	5,84	696.908	5,84	672.271	5,83
PTSP	194.174	5,29	111.247	5,05	135.144	5,13
SHDH	213.974	5,33	280.800	5,45	390.083	5,59
SKLT	174.417	5,24	194.010	5,29	177.523	5,25
STTP	161.188	5,21	159.002	5,20	230.839	5,36
SIPD	1.161.351	6,06	1.494.139	6,17	1.503.207	6,18
SMAR	1.715.133	6,23	2.555.647	6,41	2.773.291	6,44
ULTJ	473.860	5,68	476.978	5,68	698.624	5,84
HMSP	3.873.045	6,59	5.223.614	6,72	6.492.685	6,81
ERTX	243.300	5,39	357.115	5,55	346.693	5,54
PADO	1.647.589	6,22	2.233.451	6,35	2.219.808	6,35
SSTM	653.701	5,82	750.031	5,88	695.256	5,84
TFCO	764.127	5,88	3.479.433	6,54	1.585.574	6,20
MYTX	2.153.193	6,33	2.660.957	6,43	2.603.638	6,42
GRIV	1.111.580	6,05	1.163.020	6,07	1.254.893	6,10

Lampiran 3 (lanjutan)

Kode	Total Aktiva 1997	Log Ttl Aktv 1997	Total Aktiva 1998	Log Ttl Aktv 1998	Total Aktiva 1999	Log Ttl Aktv 1999
INDR	2.486.657	6,40	4.267.001	6,63	4.654.444	6,67
GDWU	390.762	5,59	422.285	5,63	270.421	5,43
PBRX	59.820	4,78	86.592	4,94	94.502	4,98
BATA	103.253	5,01	119.722	5,08	151.714	5,18
BRPT	5.396.747	6,73	6.120.406	6,79	5.797.318	6,76
DSUC	325.998	5,51	418.504	5,62	413.225	5,62
SULI	1.503.229	6,18	1.898.046	6,28	1.851.102	6,27
FASW	1.670.318	6,22	3.348.763	6,52	3.266.089	6,51
INKP	21.332.937	7,33	45.177.566	7,65	42.504.739	7,63
TKIM	8.918.759	6,95	15.743.980	7,20	18.612.928	7,27
SPMA	1.670.318	6,22	3.348.763	6,52	3.266.089	6,51
BUDI	571.792	5,76	802.396	5,90	875.726	5,94
ETWA	1.657.218	6,22	2.150.379	6,33	2.488.843	6,40
LTLS	459.047	5,66	571.622	5,76	596.022	5,78
POLY	9.121.233	6,96	11.093.685	7,05	10.443.143	7,02
UNIC	1.115.326	6,05	1.731.315	6,24	1.722.416	6,24
AKPI	1.074.562	6,03	1.723.911	6,24	1.552.568	6,19
AMFG	1.310.340	6,12	1.833.968	6,26	1.681.967	6,23
BRNA	108.794	5,04	109.137	5,04	117.907	5,07
DYNA	278.081	5,44	292.393	5,47	300.994	5,48
LMPI	371.074	5,57	439.988	5,64	427.904	5,63

Lampiran 3 (lanjutan)

Kode	Total Aktiva 1997	Log Ttl Aktv 1997	Total Aktiva 1998	Log Ttl Aktv 1998	Total Aktiva 1999	Log Ttl Aktv 1999
TRST	1.049.396	6,02	1.515.267	6,18	1.463.000	6,17
INTP	6.670.123	6,82	9.640.676	6,98	9.851.099	6,99
SMGR	5.286.099	6,72	7.089.638	6,85	7.166.301	6,86
ALMI	652.818	5,81	858.124	5,93	882.609	5,95
CTBN	195.348	5,29	512.046	5,71	562.842	5,75
INAI	220.555	5,34	220.415	5,34	226.812	5,36
TIRA	92.737	4,97	102.852	5,01	96.181	4,98
KDSI	217.392	5,34	280.542	5,45	356.205	5,55
MLIA	3.849.804	6,59	4.430.446	6,65	4.045.615	6,61
TOTO	373.762	5,57	385.375	5,59	384.297	5,58
ASII	29.168.150	7,46	24.025.988	7,38	22.203.518	7,35
AUTO	1.296.159	6,11	1.387.336	6,14	1.412.107	6,15
BRAM	1.299.592	6,11	1.427.868	6,15	1.411.528	6,15
GDYR	228.732	5,36	324.498	5,51	348.003	5,54
HEXA	457.254	5,66	444.734	5,65	368.131	5,57
INDS	169.079	5,23	207.154	5,32	214.651	5,33
INTA	335.531	5,53	484.224	5,69	399.854	5,60
NIPS	83.214	4,92	95.128	4,98	88.409	4,95
PRAS	268.379	5,43	325.179	5,51	290.102	5,46
SMSM	202.855	5,31	261.513	5,42	303.673	5,48
TURI	750.183	5,88	632.654	5,80	365.395	5,56

Lampiran 3 (lanjutan)

Kode	Total Aktiva 1997	Log Ttl Aktv 1997	Total Aktiva 1998	Log Ttl Aktv 1998	Total Aktiva 1999	Log Ttl Aktv 1999
UNTR	4.146.053	6,62	4.382.918	6,64	4.429.615	6,65
MDRN	981.549	5,99	1.135.751	6,06	956.639	5,98
DNKS	334.705	5,52	422.991	5,63	402.164	5,60
KLBF	2.193.122	6,34	2.118.766	6,33	2.005.780	6,30
TSPC	926.557	5,97	1.316.677	6,12	1.084.454	6,04
UNVR	990.922	6,00	1.227.534	6,09	1.815.904	6,26
MRAT	190.886	5,28	228.616	5,36	226.434	5,35
PGIN	133.688	5,13	221.188	5,34	182.625	5,26

Lampiran 4 Perhitungan *Firm Size* (Periode Setelah Krisis)

Kode	Total Aktiva 2000	Log Ttl Aktv 2000	Total Aktiva 2001	Log Ttl Aktv 2001	Total Aktiva 2002	Log Ttl Aktv 2002
ADES	219.761	5,34	207.358	5,32	206.917	5,32
AQUA	341.018	5,53	513.597	5,71	545.394	5,74
DLTA	386.524	5,59	346.404	5,54	379.537	5,58
FAST	186.774	5,27	210.261	5,32	244.381	5,39
INDF	12.554.630	7,10	12.979.102	7,11	15.251.516	7,18
MYOR	1.312.039	6,12	1.324.990	6,12	1.332.375	6,12
PSDN	533.372	5,73	474.494	5,68	353.557	5,55
PTSP	147.321	5,17	134.791	5,13	124.981	5,10
SHDH	542.867	5,73	796.532	5,90	935.520	5,97
SKLT	141.074	5,15	127.503	5,11	120.639	5,08
STTP	340.257	5,53	404.060	5,61	470.452	5,67
SIPD	1.646.210	6,22	1.314.480	6,12	1.149.368	6,06
SMAR	3.919.860	6,59	2.896.838	6,46	3.570.086	6,55
ULTJ	707.021	5,85	970.601	5,99	1.018.073	6,01
HMSP	8.524.815	6,93	9.470.540	6,98	9.817.704	6,99
ERTX	514.988	5,71	458.983	5,66	418.678	5,62
PADO	2.365.686	6,37	2.300.305	6,36	2.010.353	6,30
SSTM	787.577	5,90	817.268	5,91	811.519	5,91
TFCO	2.418.666	6,38	2.635.587	6,42	2.290.905	6,36
MYTX	2.845.042	6,45	2.680.431	6,43	2.687.344	6,43
GRIV	1.674.716	6,22	1.248.281	6,10	987.026	5,99

Lampiran 4 (lanjutan)

Kode	Total Aktiva 2000	Log Ttl Aktv 2000	Total Aktiva 2001	Log Ttl Aktv 2001	Total Aktiva 2002	Log Ttl Aktv 2002
INDR	5.541.400	6,74	5.694.957	6,76	4.837.748	6,68
GDWU	241.826	5,38	200.856	5,30	158.941	5,20
PBRX	115.784	5,06	158.528	5,20	140.844	5,15
BATA	207.844	5,32	222.913	5,35	210.082	5,32
BRPT	6.688.783	6,83	6.520.276	6,81	6.069.088	6,78
DSUC	424.158	5,63	388.037	5,59	392.037	5,59
SULI	1.843.759	6,27	1.607.559	6,21	1.441.918	6,16
FASW	3.166.678	6,50	2.821.062	6,45	2.720.954	6,43
INKP	55.134.858	7,74	58.275.211	7,77	49.310.681	7,69
TKIM	20.736.232	7,32	22.597.138	7,35	18.994.899	7,28
SPMA	3.166.678	6,50	2.821.062	6,45	2.720.954	6,43
BUDI	985.467	5,99	1.002.993	6,00	931.900	5,97
ETWA	2.853.652	6,46	3.261.165	6,51	2.928.341	6,47
LTLS	700.431	5,85	762.821	5,88	902.286	5,96
POLY	10.043.843	7,00	9.558.644	6,98	8.459.075	6,93
UNIC	2.048.581	6,31	2.211.461	6,34	1.855.530	6,27
AKPI	1.792.002	6,25	1.803.651	6,26	1.571.672	6,20
AMFG	1.689.159	6,23	1.645.701	6,22	1.504.685	6,18
BRNA	164.391	5,22	211.662	5,33	259.311	5,41
DYNA	402.782	5,61	480.699	5,68	526.788	5,72
LMPI	504.421	5,70	525.919	5,72	504.312	5,70

Lampiran 4 (lanjutan)

Kode	Total Aktiva 2000	Log Ttl Aktv 2000	Total Aktiva 2001	Log Ttl Aktv 2001	Total Aktiva 2002	Log Ttl Aktv 2002
TRST	1.621.196	6,21	1.534.877	6,19	1.522.356	6,18
INTP	11.649.037	7,07	11.930.019	7,08	11.464.805	7,06
SMGR	7.502.821	6,88	8.763.078	6,94	6.939.238	6,84
ALMI	993.746	6,00	1.049.057	6,02	976.142	5,99
CTBN	634.823	5,80	1.025.319	6,01	663.952	5,82
INAI	259.436	5,41	267.093	5,43	300.555	5,48
TIRA	102.049	5,01	107.219	5,03	199.563	5,30
KDSI	422.696	5,63	410.650	5,61	410.776	5,61
MLIA	4.391.871	6,64	4.562.684	6,66	4.287.247	6,63
TOTO	413.443	5,62	525.603	5,72	551.573	5,74
ASII	26.862.744	7,43	26.573.546	7,42	26.185.605	7,42
AUTO	1.767.778	6,25	1.767.868	6,25	1.831.509	6,26
BRAM	1.914.397	6,28	1.809.573	6,26	1.641.446	6,22
GDYR	406.151	5,61	390.074	5,59	385.548	5,59
HEXA	401.986	5,60	569.402	5,76	638.784	5,81
INDS	242.964	5,39	277.596	5,44	242.964	5,39
INTA	518.209	5,71	713.550	5,85	670.556	5,83
NIPS	97.847	4,99	110.049	5,04	105.088	5,02
PRAS	385.946	5,59	528.453	5,72	303.102	5,48
SMSM	529.837	5,72	567.043	5,75	583.627	5,77
TURI	800.269	5,90	1.113.007	6,05	1.111.266	6,05

Lampiran 4 (lanjutan)

Kode	Total Aktiva 2000	Log Ttl Aktv 2000	Total Aktiva 2001	Log Ttl Aktv 2001	Total Aktiva 2002	Log Ttl Aktv 2002
UNTR	5.450.044	6,74	6.464.186	6,81	6.096.434	6,79
MDRN	987.198	5,99	958.645	5,98	1.017.904	6,01
DNKS	481.812	5,68	586.511	5,77	660.949	5,82
KLBF	1.757.841	6,24	1.877.316	6,27	2.015.538	6,30
TSPC	1.428.314	6,15	1.663.925	6,22	1.816.536	6,26
UNVR	2.253.637	6,35	2.682.025	6,43	3.091.853	6,49
MRAT	278.400	5,44	295.031	5,47	291.549	5,46
PGIN	174.500	5,24	199.034	5,30	138.501	5,14

Lampiran 5 Perhitungan *Net Profit Margin* (Periode Krisis)

Kode	EAT 1997	Penjualan 1997	NPM 1997	EAT 1998	Penjualan 1998	NPM 1998	EAT 1999	Penjualan 1999	NPM 1999
ADES	119	77.513	0,00	(86.414)	69.643	-1,24	263	76.420	0,00
AQUA	7.773	220.834	0,04	18.907	360.546	0,05	17.844	410.793	0,04
DLTA	(10.251)	82.182	-0,12	16.303	156.188	0,10	57.020	211.618	0,27
FAST	7.011	196.380	0,04	(18.970)	250.249	-0,08	12.243	349.450	0,04
INDF	(1.198.075)	4.988.731	-0,24	457.666	8.834.356	0,05	1.395.399	11.548.599	0,12
MYOR	20.811	359.066	0,06	4.832	446.199	0,01	45.364	544.110	0,08
PSDN	(42.270)	822.653	-0,05	(200.907)	1.832.663	-0,11	(278.699)	1.183.077	-0,24
PTSP	(48.709)	105.703	-0,46	(100.301)	98.651	-1,02	43.353	114.369	0,38
SHDH	37.287	225.801	0,17	10.302	240.977	0,04	86.503	428.771	0,20
SKLT	(76.401)	111.363	-0,69	(112.805)	133.121	-0,85	(4.237)	156.875	-0,03
STTP	19.220	145.243	0,13	21.801	158.681	0,14	29.271	236.196	0,12
SIPD	(607.846)	489.458	-1,24	(683.341)	571.685	-1,20	120.777	768.872	0,16
SMAR	(87.744)	1.012.201	-0,09	40.915	2.464.699	0,02	139.846	2.954.137	0,05
ULTJ	1.578	185.047	0,01	7.140	188.891	0,04	12.104	255.032	0,05
HMSL	20.343	3.110.876	0,01	(95.420)	4.694.400	-0,02	1.412.659	7.412.032	0,19
ERTX	(24.706)	190.580	-0,13	21.893	479.453	0,05	14.257	347.991	0,04
PADO	(212.444)	554.214	-0,38	(455.345)	1.217.431	-0,37	(91.469)	1.077.444	-0,08
SSTM	13.743	279.633	0,05	8.863	503.464	0,02	39.456	450.568	0,09
TFCO	(18.753)	348.374	-0,05	94.985	996.067	0,10	(62)	1.241.755	0,00
MYTX	(64.349)	675.405	-0,10	(42.053)	1.791.812	-0,02	2.579	1.553.675	0,00
GRIV	(12.493)	296.007	-0,04	(59.222)	296.757	-0,20	360	476.749	0,00

Lampiran 5 (lanjutan)

Kode	EAT 1997	Penjualan 1997	NPM 1997	EAT 1998	Penjualan 1998	NPM 1998	EAT 1999	Penjualan 1999	NPM 1999
INDR	96.943	980.275	0,10	49.409	1.992.509	0,02	16.018	2.291.434	0,01
GDWU	(87.002)	175.080	-0,50	(242.548)	267.349	-0,91	(188.594)	139.367	-1,35
PBRX	15.169	50.780	0,30	24.488	157.868	0,16	14.484	167.697	0,09
BATA	4.863	128.320	0,04	25.593	181.348	0,14	50.397	286.722	0,18
BRPT	(39.086)	1.098.823	-0,04	(757.021)	1.929.206	-0,39	(103.364)	1.595.016	-0,06
DSUC	(2.240)	244.125	-0,01	7.849	570.511	0,01	32.567	555.586	0,06
SULI	(20.056)	344.906	-0,06	10.053	766.452	0,01	(1.554)	788.106	0,00
FASW	(179.058)	511.477	-0,35	(637.459)	1.047.522	-0,61	209.880	1.025.098	0,20
INKP	392.472	2.948.439	0,13	2.125.200	9.322.802	0,23	28.592	9.274.645	0,00
TKIM	348.422	2.020.585	0,17	807.296	4.482.876	0,18	834.510	6.967.738	0,12
SPMA	(7.675)	170.704	-0,04	(5.793)	385.339	-0,02	21.127	407.747	0,05
BUDI	(14.685)	321.153	-0,05	3.303	791.638	0,00	81.119	734.295	0,11
ETWA	17.430	498.428	0,03	(350.583)	833.193	-0,42	1.498	1.108.740	0,00
LTLS	18.166	315.109	0,06	85.386	600.408	0,14	55.705	636.978	0,09
POLY	31.657	2.212.331	0,01	(1.961.279)	3.681.776	-0,53	(1.959.267)	2.352.934	-0,83
UNIC	6.260	454.651	0,01	57.702	1.247.740	0,05	155.678	1.257.997	0,12
AKPI	(30.105)	327.270	-0,09	(92.380)	744.707	-0,12	(13.280)	583.363	-0,02
AMFG	(22.604)	379.521	-0,06	9.394	706.989	0,01	27.415	786.478	0,03
BRNA	2.533	75.669	0,03	5.891	90.122	0,07	21.017	116.377	0,18
DYNA	15.596	124.878	0,12	11.463	149.914	0,08	28.976	196.813	0,15
LMPI	(14.956)	112.639	-0,13	(64.118)	94.236	-0,68	(29.563)	133.224	-0,22

Lampiran 5 (lanjutan)

Kode	EAT 1997	Penjualan 1997	NPM 1997	EAT 1998	Penjualan 1998	NPM 1998	EAT 1999	Penjualan 1999	NPM 1999
TRST	(24.674)	206.572	-0,12	(89.530)	427.347	-0,21	145.660	417.488	0,35
INTP	(377.802)	1.572.161	-0,24	(634.133)	1.589.882	-0,40	523.423	1.758.966	0,30
SMGR	232.552	1.640.041	0,14	221.611	2.314.802	0,10	240.586	3.091.660	0,08
ALMI	(37.255)	314.261	-0,12	60.074	616.598	0,10	87.060	874.628	0,10
CTBN	46.206	114.645	0,40	56.281	315.373	0,18	23.534	160.382	0,15
INAI	3.512	172.978	0,02	3.058	201.134	0,02	15.096	209.689	0,07
TIRA	(9.725)	64.724	-0,15	(1.449)	85.947	-0,02	3.405	72.810	0,05
KDSI	(6.451)	132.331	-0,05	1.338	200.807	0,01	14.125	239.914	0,06
MLIA	13.045	582.757	0,02	(456.452)	1.077.045	-0,42	(436.099)	1.389.092	-0,31
TOTO	26.250	154.510	0,17	(15.835)	233.815	-0,07	3.672	212.048	0,02
ASII	(278.704)	15.872.056	-0,02	(3.688.719)	10.208.268	-0,36	1.487.296	14.315.250	0,10
AUTO	37.887	828.572	0,05	(200.301)	1.237.181	-0,16	159.047	1.560.279	0,10
BRAM	21.832	341.592	0,06	(131.051)	887.110	-0,15	189.869	747.436	0,25
GDYR	5.347	283.055	0,02	50.308	519.809	0,10	88.151	535.114	0,16
HEXA	(29.719)	229.312	-0,13	(97.596)	467.809	-0,21	75.533	349.929	0,22
INDS	2.656	82.340	0,03	(15.359)	36.274	-0,42	6.027	77.356	0,08
INTA	2.237	210.432	0,01	206	196.659	0,00	44.236	258.767	0,17
NIPS	(21.463)	31.999	-0,67	(18.053)	74.132	-0,24	5.708	76.801	0,07
PRAS	(9.625)	71.132	-0,14	(13.381)	172.746	-0,08	2.039	154.993	0,01
SMSM	24.763	160.575	0,15	54.424	349.561	0,16	40.361	359.362	0,11
TURI	9.338	1.165.997	0,01	2.482	445.186	0,01	25.636	699.513	0,04
UNTR	(298.048)	2.508.542	-0,12	(718.504)	3.682.936	-0,20	456.686	3.828.048	0,12

Lampiran 5 (lanjutan)

Kode	EAT 1997	Penjualan 1997	NPM 1997	EAT 1998	Penjualan 1998	NPM 1998	EAT 1999	Penjualan 1999	NPM 1999
MDRN	(25.852)	880.171	-0,03	(34.578)	1.946.391	-0,02	11.757	1.520.683	0,01
DNKS	919	157.149	0,01	(62.713)	214.690	-0,29	50.522	376.030	0,13
KLBF	(81.886)	498.847	-0,16	(506.062)	725.103	-0,70	209.163	1.119.238	0,19
TSPC	(61.962)	622.901	-0,10	152.460	888.999	0,17	88.996	1.331.509	0,07
UNVR	171.788	1.835.778	0,09	203.414	3.146.717	0,06	533.055	4.167.393	0,13
MRAT	19.629	104.684	0,19	24.890	108.044	0,23	21.070	150.957	0,14
PGIN	7.502	190.587	0,04	12.753	203.427	0,06	(32.993)	368.387	-0,09

Lampiran 6 Perhitungan *Net Profit Margin* (Periode Setelah Krisis)

Kode	EAT 2000	Penjualan 2000	NPM 2000	EAT 2001	Penjualan 2001	NPM 2001	EAT 2002	Penjualan 2002	NPM 2002
ADES	99.791	108.997	0,92	(10.240)	123.206	-0,08	7.392	148.456	0,05
AQUA	38.465	550.584	0,07	48.014	793.652	0,06	66.110	1.021.899	0,06
DLTA	34.396	259.053	0,13	44.595	306.073	0,15	44.839	277.637	0,16
FAST	26.128	422.698	0,06	31.136	833.977	0,04	119.490	998.557	0,12
INDF	646.172	12.702.239	0,05	746.330	14.644.598	0,05	802.633	16.466.285	0,05
MYOR	(23.373)	684.558	-0,03	31.136	833.977	0,04	119.490	998.557	0,12
PSDN	(542.272)	1.074.342	-0,50	(245.336)	326.991	-0,75	(387.538)	384.709	-1,01
PTSP	(1.073)	137.219	-0,01	20.902	154.134	0,14	10.408	160.930	0,06
SHDH	131.411	606.242	0,22	224.766	932.942	0,24	177.300	1.021.851	0,17
SKLT	(134.336)	173.669	-0,77	(77.466)	175.277	-0,44	42.134	158.329	0,27
STTP	35.358	434.448	0,08	22.268	518.463	0,04	30.265	627.774	0,05
SIPD	(477.626)	1.073.702	-0,44	(300.762)	1.307.868	-0,23	(74.369)	1.315.702	-0,06
SMAR	(550.926)	2.413.379	-0,23	(660.666)	2.294.285	-0,29	281.425	3.078.926	0,09
ULTJ	29.874	323.527	0,09	30.396	478.403	0,06	18.906	408.794	0,05
HMSP	1.013.897	10.029.401	0,10	955.413	14.066.515	0,07	1.671.084	15.128.664	0,11
ERTX	5.321	451.287	0,01	6.573	500.693	0,01	4.288	363.803	0,01
PADO	(234.646)	1.264.525	-0,19	(41.129)	1.309.066	-0,03	101.837	1.164.127	0,09
SSTM	(41.441)	533.298	-0,08	11.085	588.805	0,02	22.675	507.144	0,04
TFCO	(48.759)	1.810.870	-0,03	14.137	1.791.527	0,01	(47.638)	1.578.767	-0,03
MYTX	(226.332)	1.967.394	-0,12	(240.967)	2.164.638	-0,11	(104.714)	1.955.031	-0,05
GRIV	5.204	623.186	0,01	(375.561)	646.610	-0,58	92.522	423.775	0,22

Lampiran 6 (lanjutan)

Kode	EAT 2000	Penjualan 2000	NPM 2000	EAT 2001	Penjualan 2001	NPM 2001	EAT 2002	Penjualan 2002	NPM 2002
INDR	192.984	3.250.959	0,06	(366.392)	3.320.356	-0,11	33.376	2.834.827	0,01
GDWU	(179.454)	103.544	-1,73	(115.314)	95.064	-1,21	(12.462)	87.742	-0,14
PBRX	14.978	241.769	0,06	18.095	287.978	0,06	16.136	300.118	0,05
BATA	63.322	368.042	0,17	63.468	407.232	0,16	48.362	411.028	0,12
BRPT	(1.024.335)	1.410.630	-0,73	(1.508.794)	1.600.691	-0,94	244.469	1.840.235	0,13
DSUC	(14.275)	546.227	-0,03	(36.173)	600.323	-0,06	28.046	542.943	0,05
SULI	(316.114)	838.128	-0,38	(352.010)	887.610	-0,40	(143.367)	802.991	-0,18
FASW	(130.137)	1.262.702	-0,10	182.245	1.180.203	0,15	177.490	1.174.066	0,15
INKP	(3.844.553)	14.817.315	-0,26	(1.896.867)	11.442.373	-0,17	(2.371.469)	10.665.622	-0,22
TKIM	(3.242.832)	7.954.668	-0,41	(527.088)	7.388.342	-0,07	(424.517)	6.967.555	-0,06
SPMA	(168.571)	458.328	-0,37	(60.919)	454.780	-0,13	(57.425)	409.351	-0,14
BUDI	(78.779)	690.061	-0,11	(16.916)	823.660	-0,02	5.977	771.989	0,01
ETWA	(409.502)	1.226.461	-0,33	(293.899)	1.211.278	-0,24	(26.485)	1.324.213	-0,02
LTLS	26.009	820.805	0,03	48.975	1.039.517	0,05	19.451	1.113.638	0,02
POLY	(820.681)	3.301.165	-0,25	311.707	4.012.064	0,08	477.401	3.795.935	0,13
UNIC	132.862	1.603.750	0,08	92.149	1.880.269	0,05	80.676	1.540.879	0,05
AKPI	(477.293)	743.609	-0,64	(181.538)	944.731	-0,19	403.193	918.538	0,44
AMFG	(23.473)	1.029.053	-0,02	126.294	1.226.821	0,10	206.684	1.294.284	0,16
BRNA	23.552	156.837	0,15	32.265	211.670	0,15	29.934	225.911	0,13
DYNA	29.449	307.882	0,10	33.160	383.641	0,09	46.883	446.215	0,11
LMPI	(34.203)	185.538	-0,18	(7.000)	212.864	-0,03	(66.725)	223.731	-0,30

Lampiran 6 (lanjutan)

Kode	EAT 2000	Penjualan 2000	NPM 2000	EAT 2001	Penjualan 2001	NPM 2001	EAT 2002	Penjualan 2002	NPM 2002
TRST	(161.465)	567.194	-0,28	297.563	764.069	0,39	220.159	781.636	0,28
INTP	(877.775)	2.447.973	-0,36	(63.129)	3.453.411	-0,02	1.041.047	3.948.283	0,26
SMGR	342.763	3.596.410	0,10	317.467	4.659.202	0,07	268.767	5.177.273	0,05
ALMI	2.901	1.126.381	0,00	33.566	1.149.580	0,03	(14.524)	963.364	-0,02
CTBN	3.140	207.189	0,02	16.098	406.726	0,04	12.619	373.834	0,03
INAI	(9.949)	247.435	-0,04	1.355	348.742	0,00	377	287.290	0,00
TIRA	(3.676)	83.505	-0,04	6.693	103.700	0,06	3.554	96.956	0,04
KDSI	(14.593)	432.146	-0,03	(17.708)	436.461	-0,04	(3.255)	513.094	-0,01
MLIA	(960.131)	1.778.483	-0,54	(446.017)	2.154.037	-0,21	311.545	2.181.700	0,14
TOTO	(55.035)	338.996	-0,16	15.440	417.620	0,04	68.874	414.704	0,17
ASII	(238.707)	28.403.770	-0,01	844.511	30.122.723	0,03	3.636.608	30.685.033	0,12
AUTO	106.332	2.101.172	0,05	255.672	2.097.454	0,12	257.379	2.063.493	0,12
BRAM	21.623	1.215.328	0,02	71.189	1.334.884	0,05	109.640	1.304.368	0,08
GDYR	37.224	515.664	0,07	11.726	593.046	0,02	16.455	563.247	0,03
HEXA	30.795	388.375	0,08	43.221	489.128	0,09	38.983	507.874	0,08
INDS	(13.650)	145.603	-0,09	6.327	191.955	0,03	30.894	213.598	0,14
INTA	5.609	318.487	0,02	15.229	546.559	0,03	15.724	499.447	0,03
NIPS	(10.594)	87.878	-0,12	(3.223)	100.583	-0,03	7.972	123.097	0,06
PRAS	4.139	175.005	0,02	987	179.846	0,01	22.883	192.471	0,12
SMSM	59.034	502.848	0,12	54.645	565.090	0,10	40.222	603.355	0,07
TURI	94.933	2.063.187	0,05	79.408	2.350.738	0,03	73.515	2.444.867	0,03

Lampiran 6 (lanjutan)

Kode	EAT 2000	Penjualan 2000	NPM 2000	EAT 2001	Penjualan 2001	NPM 2001	EAT 2002	Penjualan 2002	NPM 2002
UNTR	6.130	5.193.532	0,00	238.009	7.058.396	0,03	300.616	6.881.887	0,04
MDRN	(56.853)	1.733.728	-0,03	1.529	1.912.996	0,00	22.966	1.856.934	0,01
DNKS	45.553	531.845	0,09	59.026	763.624	0,08	93.174	1.065.422	0,09
KLBF	(28.359)	1.561.839	-0,02	32.665	2.046.499	0,02	266.933	2.561.802	0,10
TSPC	347.787	1.451.646	0,24	316.927	1.785.230	0,18	316.307	1.959.435	0,16
UNVR	813.205	4.870.972	0,17	886.944	6.012.611	0,15	978.249	7.015.181	0,14
MRAT	31.447	194.280	0,16	36.364	228.226	0,16	20.452	252.977	0,08
PGIN	72.023	457.852	0,16	17.412	524.820	0,03	7.009	429.702	0,02

Lampiran 7 Perhitungan *Current Ratio* (Periode Krisis)

Kode	AktivaLncr 1997	Utng Lncr 1997	CR 1997	AktivaLncr 1998	Utng Lncr 1998	CR 1998	Aktv Lncr 1999	Utng Lncr 1999	CR 1999
ADES	142.103	43.198	3,29	51.706	297.138	0,17	43.014	253.014	0,17
AQUA	88.340	101.125	0,87	102.499	75.003	1,37	127.957	110.762	1,16
DLTA	72.297	106.750	0,68	126.792	165.928	0,76	122.762	49.277	2,49
FAST	31.695	39.823	0,80	41.390	48.924	0,85	52.464	40.160	1,31
INDF	3.062.834	2.188.401	1,40	4.636.634	3.899.544	1,19	5.052.683	5.114.267	0,99
MYOR	715.982	125.902	5,69	481.018	56.299	8,54	524.223	77.022	6,81
PSDN	465.603	445.630	1,04	346.803	207.136	1,67	319.179	372.435	0,86
PTSP	87.927	138.355	0,64	32.190	35.600	0,90	35.517	137.727	0,26
SHDH	81.100	75.539	1,07	156.351	28.560	5,47	256.950	51.985	4,94
SKLT	56.629	57.455	0,99	59.233	361.719	0,16	54.237	350.238	0,15
STTP	77.742	34.662	2,24	72.098	16.697	4,32	104.915	31.728	3,31
SIPD	696.866	903.731	0,77	422.672	2.099.331	0,20	529.141	1.988.738	0,27
SMAR	820.099	760.257	1,08	1.039.636	860.118	1,21	971.613	968.092	1,00
ULTJ	158.379	156.550	1,01	152.716	150.644	1,01	280.233	146.140	1,92
HMSP	1.714.596	883.446	1,94	2.125.316	1.852.017	1,15	3.373.020	1.645.068	2,05
ERTX	171.973	75.387	2,28	274.616	111.824	2,46	250.854	108.823	2,31
PADO	691.880	617.296	1,12	714.956	1.410.186	0,51	788.407	1.807.717	0,44
SSTM	334.478	325.626	1,03	291.316	466.640	0,62	274.684	156.650	1,75
TFCO	204.105	373.013	0,55	1.233.157	1.404.812	0,88	516.547	314.673	1,64
MYTX	493.085	855.932	0,58	565.504	1.562.517	0,36	552.522	2.072.210	0,27
GRIV	445.096	226.271	1,97	463.549	355.042	1,31	394.822	418.627	0,94

Lampiran 7 (lanjutan)

Kode	AktivaLncr 1997	Utng Lncr 1997	CR 1997	AktivaLncr 1998	Utng Lncr 1998	CR 1998	Aktv Lncr 1999	Utng Lncr 1999	CR 1999
INDR	1.051.100	698.847	1,50	1.166.949	9.065.578	0,13	1.483.477	1.151.724	1,29
GDWU	245.444	227.924	1,08	197.146	577.792	0,34	170.725	613.922	0,28
PBRX	32.423	31.382	1,03	57.118	32.974	1,73	70.830	36.241	1,95
BATA	67.745	51.700	1,31	80.568	42.811	1,88	106.980	39.255	2,73
BRPT	1.497.815	2.510.019	0,60	1.282.614	4.402.113	0,29	1.228.659	4.347.018	0,28
DSUC	162.724	129.635	1,26	188.053	238.684	0,79	197.893	215.250	0,92
SULI	354.435	402.813	0,88	384.799	596.135	0,65	371.522	760.747	0,49
FASW	494.744	757.518	0,65	546.955	1.462.939	0,37	504.260	1.302.935	0,39
INKP	5.705.760	2.122.570	2,69	11.496.447	3.986.602	2,88	11.951.437	9.373.299	1,28
TKIM	3.150.598	1.257.448	2,51	5.261.718	2.238.566	2,35	6.686.784	2.736.687	2,44
SPMA	140.812	124.742	1,13	232.536	251.221	0,93	206.741	260.981	0,79
BUDI	205.650	130.917	1,57	351.802	137.104	2,57	394.926	138.550	2,85
ETWA	832.908	677.413	1,23	492.645	993.658	0,50	680.958	1.307.319	0,52
LTLS	291.223	185.238	1,57	325.732	262.913	1,24	313.744	237.657	1,32
POLY	3.037.567	2.756.033	1,10	1.217.997	4.938.327	0,25	1.359.910	8.107.896	0,17
UNIC	310.933	350.761	0,89	527.280	1.278.090	0,41	603.523	341.852	1,77
AKPI	515.718	724.324	0,71	305.074	1.533.763	0,20	268.170	1.412.600	0,19
AMFG	359.152	470.737	0,76	681.746	590.394	1,15	597.115	455.692	1,31
BRNA	41.050	35.283	1,16	46.476	29.457	1,58	61.283	25.793	2,38
DYNA	107.219	73.144	1,47	108.229	64.693	1,67	116.606	60.202	1,94
LMPI	142.504	165.402	0,86	88.308	381.011	0,23	83.640	402.287	0,21

Lampiran 7 (lanjutan)

Kode	AktivaLncr 1997	Utng Lncr 1997	CR 1997	AktivaLncr 1998	Utng Lncr 1998	CR 1998	Aktv Lncr 1999	Utng Lncr 1999	CR 1999
TRST	392.456	788.861	0,50	412.127	1.383.046	0,30	415.922	1.137.943	0,37
INTP	1.496.186	1.531.438	0,98	1.301.283	8.570.904	0,15	1.944.131	8.361.207	0,23
SMGR	739.606	802.925	0,92	1.375.440	1.091.656	1,26	7.166.301	1.333.923	5,37
ALMI	309.960	274.171	1,13	402.574	156.862	2,57	418.698	172.160	2,43
CTBN	110.472	48.087	2,30	249.739	90.203	2,77	221.045	42.831	5,16
INAI	128.265	106.790	1,20	96.913	102.110	0,95	87.601	100.828	0,87
TIRA	66.779	76.491	0,87	58.922	70.792	0,83	47.575	76.408	0,62
KDSI	92.683	83.481	1,11	112.044	142.684	0,79	153.859	150.748	1,02
MLIA	1.046.734	497.787	2,10	956.485	1.760.756	0,54	1.176.310	2.382.365	0,49
TOTO	112.123	62.792	1,79	119.411	145.532	0,82	131.519	151.569	0,87
ASII	17.948.342	16.372.988	1,10	12.148.506	7.437.833	1,63	10.048.802	5.822.608	1,73
AUTO	631.485	504.142	1,25	690.867	1.006.847	0,69	747.616	809.934	0,92
BRAM	625.638	641.846	0,97	518.032	1.238.613	0,42	530.330	968.893	0,55
GDYR	113.480	90.613	1,25	197.319	144.361	1,37	204.903	93.022	2,20
HEXA	407.624	333.151	1,22	359.110	436.641	0,82	307.997	145.784	2,11
INDS	98.427	82.285	1,20	108.659	122.147	0,89	125.092	129.388	0,97
INTA	295.378	141.482	2,09	413.662	229.360	1,80	340.638	99.500	3,42
NIPS	38.573	54.773	0,70	43.333	80.758	0,54	42.827	69.782	0,61
PRAS	207.864	170.408	1,22	252.911	243.485	1,04	221.584	271.765	0,82
SMSM	131.727	59.581	2,21	136.637	36.589	3,73	156.127	60.257	2,59
TURI	625.191	559.865	1,12	522.387	442.886	1,18	242.059	148.081	1,63

Lampiran 7 (lanjutan)

Kode	AktivaLncr 1997	Utng Lncr 1997	CR 1997	AktivaLncr 1998	Utng Lncr 1998	CR 1998	Aktv Lncr 1999	Utng Lncr 1999	CR 1999
UNTR	2.009.252	1.982.170	1,01	1.902.909	3.891.418	0,49	2.067.210	3.336.729	0,62
MDRN	981.549	601.138	1,63	1.135.751	888.575	1,28	956.639	697.474	1,37
DNKS	150.421	159.072	0,95	165.837	345.080	0,48	190.693	91.351	2,09
KLBF	960.443	1.748.505	0,55	1.240.951	2.030.959	0,61	1.280.180	717.282	1,78
TSPC	460.749	174.589	2,64	802.655	226.276	3,55	596.018	296.039	2,01
UNVR	519.392	536.864	0,97	717.765	625.531	1,15	1.309.577	833.557	1,57
MRAT	126.424	34.842	3,63	158.461	41.457	3,82	160.218	30.064	5,33
PGIN	70.154	95.100	0,74	143.878	170.904	0,84	75.054	165.991	0,45

Lampiran 8 Perhitungan *Current Ratio* (Periode Setelah Krisis)

Kode	Aktiva Lncr 2000	Utng Lncr 2000	CR 2000	Aktiva Lncr 2001	Utng Lncr 2001	CR 2001	Aktiva Lncr 2002	Utng Lncr 2002	CR 2002
ADES	27.580	112.608	0,24	33.671	73.316	0,46	34.043	67.133	0,51
AQUA	142.811	201.241	0,71	221.568	342.981	0,65	196.368	274.818	0,71
DLTA	212.636	99.530	2,14	180.124	70.110	2,57	219.003	64.614	3,39
FAST	100.259	73.679	1,36	98.705	87.319	1,13	113.164	85.078	1,33
INDF	5.270.993	3.961.036	1,33	5.246.997	6.055.346	0,87	7.147.003	4.341.302	1,65
MYOR	546.609	111.712	4,89	601.233	131.618	4,57	683.149	114.014	5,99
PSDN	167.030	1.195.824	0,14	156.417	1.387.862	0,11	185.854	1.788.089	0,10
PTSP	38.065	127.790	0,30	35.006	35.600	0,98	36.680	26.658	1,38
SHDH	409.687	73.419	5,58	537.942	104.393	5,15	652.580	75.873	8,60
SKLT	58.396	436.973	0,13	54.155	500.143	0,11	51.744	199.238	0,26
STTP	141.257	99.558	1,42	160.280	137.784	1,16	216.809	169.567	1,28
SIPD	582.885	3.248.813	0,18	499.934	235.969	2,12	441.791	130.174	3,39
SMAR	658.203	1.749.425	0,38	748.086	2.377.086	0,31	912.088	1.493.092	0,61
ULTJ	192.373	124.694	1,54	248.671	145.630	1,71	194.519	176.266	1,10
HMSP	5.299.591	2.010.033	2,64	6.761.987	2.673.034	2,53	6.983.776	2.122.733	3,29
ERTX	388.620	206.350	1,88	310.935	138.592	2,24	284.645	147.528	1,93
PADO	707.508	1.008.753	0,70	669.615	1.120.855	0,60	586.168	498.614	1,18
SSTM	300.536	231.179	1,30	334.286	239.219	1,40	312.854	260.124	1,20
TFCO	794.365	499.244	1,59	816.429	783.184	1,04	760.105	642.262	1,18
MYTX	773.454	2.540.991	0,30	628.527	2.091.977	0,30	663.508	2.154.831	0,31
GRIV	386.282	788.816	0,49	353.454	1.061.222	0,33	389.087	331.993	1,17

Lampiran 8 (lanjutan)

Kode	Aktiva Lncr 2000	Utng Lncr 2000	CR 2000	Aktiva Lncr 2001	Utng Lncr 2001	CR 2001	Aktiva Lncr 2002	Utng Lncr 2002	CR 2002
INDR	1.759.253	1.569.675	1,12	2.021.583	1.661.192	1,22	1.808.882	1.299.614	1,39
GDWU	130.703	745.427	0,18	125.097	816.591	0,15	103.812	793.136	0,13
PBRX	93.257	46.213	2,02	131.639	72.067	1,83	116.399	39.718	2,93
BATA	149.120	76.688	1,94	155.809	73.915	2,11	140.873	53.619	2,63
BRPT	747.957	6.261.591	0,12	815.337	7.497.985	0,11	946.243	2.801.777	0,34
DSUC	212.747	197.653	1,08	195.143	215.477	0,91	197.076	209.562	0,94
SULI	413.519	1.618.389	0,26	339.825	1.729.658	0,20	350.503	1.711.438	0,20
FASW	572.688	691.894	0,83	365.601	802.131	0,46	370.783	242.084	1,53
INKP	7.642.089	31.412.924	0,24	7.580.808	34.737.787	0,22	7.063.676	32.116.904	0,22
TKIM	3.648.060	15.167.285	0,24	4.210.822	16.964.301	0,25	4.041.170	14.975.569	0,27
SPMA	196.583	826.308	0,24	240.549	947.561	0,25	225.631	832.711	0,27
BUDI	411.213	138.469	2,97	400.848	320.275	1,25	358.461	122.292	2,93
ETWA	585.312	2.651.810	0,22	653.826	3.328.635	0,20	623.236	554.912	1,12
LTLS	463.083	147.933	3,13	493.892	154.600	3,19	510.490	249.581	2,05
POLY	1.872.446	18.133.256	0,10	2.156.570	17.079.413	0,13	1.852.064	15.541.734	0,12
UNIC	796.708	1.271.997	0,63	921.290	406.773	2,26	762.750	289.989	2,63
AKPI	487.421	1.919.372	0,25	651.410	2.055.277	0,32	623.172	1.558.859	0,40
AMFG	672.334	371.900	1,81	703.407	314.017	2,24	601.517	341.717	1,76
BRNA	97.405	44.564	2,19	115.768	65.822	1,76	113.404	51.739	2,19
DYNA	137.122	110.979	1,24	136.565	170.482	0,80	154.011	128.800	1,20
LMPI	106.106	65.533	1,62	108.359	454.280	0,24	136.987	449.751	0,30
TRST	482.730	1.517.915	0,32	553.931	1.007.115	0,55	549.542	643.325	0,85

Lampiran 8 (lanjutan)

Kode	Aktiva Lncr 2000	Utng Lncr 2000	CR 2000	Aktiva Lncr 2001	Utng Lncr 2001	CR 2001	Aktiva Lncr 2002	Utng Lncr 2002	CR 2002
INTP	1.291.630	376.410	3,43	1.527.989	728.038	2,10	1.804.700	639.238	2,82
SMGR	2.274.954	1.182.146	1,92	3.999.054	3.185.261	1,26	2.443.033	1.710.166	1,43
ALMI	488.953	268.049	1,82	479.065	364.694	1,31	406.405	404.369	1,01
CTBN	287.280	52.157	5,51	332.539	63.653	5,22	345.318	109.682	3,15
INAI	123.260	132.655	0,93	92.741	109.593	0,85	121.214	69.598	1,74
TIRA	65.035	35.013	1,86	67.240	35.641	1,89	66.609	107.051	0,62
KDSI	222.759	120.388	1,85	193.452	264.486	0,73	207.519	262.244	0,79
MLIA	947.951	264.538	3,58	1.349.193	414.764	3,25	1.253.829	595.987	2,10
TOTO	152.294	223.871	0,68	203.385	236.419	0,86	221.225	221.767	1,00
ASII	8.930.134	10.100.012	0,88	10.172.616	10.354.940	0,98	10.468.616	7.983.415	1,31
AUTO	1.003.573	708.312	1,42	965.088	470.858	2,05	942.421	477.697	1,97
BRAM	821.663	391.395	2,10	786.341	270.540	2,91	717.470	305.063	2,35
GDYR	218.431	98.094	2,23	188.872	77.012	2,45	193.439	84.662	2,28
HEXA	344.700	120.832	2,85	440.154	375.947	1,17	455.836	308.729	1,48
INDS	143.123	84.167	1,70	170.213	99.970	1,70	165.665	49.456	3,35
INTA	425.141	124.100	3,43	594.581	269.271	2,21	548.207	246.368	2,23
NIPS	44.191	25.997	1,70	46.893	31.587	1,48	48.563	35.033	1,39
PRAS	276.623	328.881	0,84	273.277	338.972	0,81	174.136	72.673	2,40
SMSM	253.605	76.168	3,33	270.417	62.461	4,33	302.539	56.381	5,37
TURI	633.150	448.430	1,41	648.213	542.413	1,20	634.178	454.775	1,39
UNTR	2.704.201	1.339.465	2,02	3.380.135	2.960.394	1,14	3.331.832	4.316.761	0,77
MDRN	529.357	773.766	0,68	519.484	442.275	1,17	610.056	455.655	1,34

Lampiran 8 (lanjutan)

Kode	Aktiva Lncr 2000	Utng Lncr 2000	CR 2000	Aktiva Lncr 2001	Utng Lncr 2001	CR 2001	Aktiva Lncr 2002	Utng Lncr 2002	CR 2002
DNKS	271.821	118.275	2,30	341.889	128.610	2,66	421.876	169.454	2,49
KLBF	913.021	433.074	2,11	1.057.728	500.475	2,11	1.333.861	1.133.666	1,18
TSPC	957.319	290.945	3,29	1.183.363	316.125	3,74	1.234.416	307.857	4,01
UNVR	1.534.055	723.389	2,12	1.775.100	813.107	2,18	2.192.877	939.191	2,33
MRAT	207.375	45.192	4,59	222.790	45.578	4,89	216.756	50.531	4,29
PGIN	81.951	84.092	0,97	116.083	90.369	1,28	58.697	56.251	1,04

Lampiran 9 Perhitungan *Sales Growth* (Periode Krisis)

Kode	Penjualan 1996	Penjualan 1997	Penjualan 1998	Penjualan 1999	GS 1997	GS 1998	GS 1999
ADES	69.716	77.513	69.643	76.420	0,11	-0,10	0,10
AQUA	360.456	220.834	360.546	410.793	-0,39	0,63	0,14
DLTA	84.017	82.182	156.188	211.618	-0,02	0,90	0,35
FAST	165.143	196.380	250.249	349.450	0,19	0,27	0,40
INDF	4.248.991	4.988.731	8.834.356	11.548.599	0,17	0,77	0,31
MYOR	342.400	359.066	446.199	544.110	0,05	0,24	0,22
PSDN	741.353	822.653	1.832.663	1.183.077	0,11	1,23	-0,35
PTSP	91.451	105.703	98.651	114.369	0,16	-0,07	0,16
SHDH	194.695	225.801	240.977	428.771	0,16	0,07	0,78
SKLT	97.164	111.363	133.121	156.875	0,15	0,20	0,18
STTP	117.366	145.243	158.681	236.196	0,24	0,09	0,49
SIPD	454.351	489.458	571.685	768.872	0,08	0,17	0,34
SMAR	801.219	1.012.201	2.464.699	2.954.137	0,26	1,43	0,20
ULTJ	150.624	185.047	188.891	255.032	0,23	0,02	0,35
HMSP	2.366.309	3.110.876	4.694.400	7.412.032	0,31	0,51	0,58
ERTX	130.774	190.580	479.453	347.991	0,46	1,52	-0,27
PADO	414.369	554.214	1.217.431	1.077.444	0,34	1,20	-0,11
SSTM	251.015	279.633	503.464	450.568	0,11	0,80	-0,11
TFCO	397.420	348.374	996.067	1.241.755	-0,12	1,86	0,25
MYTX	324.121	675.405	1.791.812	1.553.675	1,08	1,65	-0,13

Lampiran 9 (lanjutan)

Kode	Penjualan 1996	Penjualan 1997	Penjualan 1998	Penjualan 1999	GS 1997	GS 1998	GS 1999
GRIV	252.673	296.007	296.757	476.749	0,17	0,00	0,61
INDR	678.044	980.275	1.992.509	2.291.434	0,45	1,03	0,15
GDWU	133.428	175.080	267.349	139.367	0,31	0,53	-0,48
PBRX	48.036	50.780	157.868	167.697	0,06	2,11	0,06
BATA	122.431	128.320	181.348	286.722	0,05	0,41	0,58
BRPT	963.624	1.098.823	1.929.206	1.595.016	0,14	0,76	-0,17
DSUC	214.504	244.125	570.511	555.586	0,14	1,34	-0,03
SULI	291.602	344.906	766.452	788.106	0,18	1,22	0,03
FASW	350.287	511.477	1.047.522	1.025.098	0,46	1,05	-0,02
INKP	1.812.475	2.948.439	9.322.802	9.274.645	0,63	2,16	-0,01
TKIM	1.391.108	2.020.585	4.482.876	6.967.738	0,45	1,22	0,55
SPMA	151.015	170.704	385.339	407.747	0,13	1,26	0,06
BUDI	298.074	321.153	791.638	734.295	0,08	1,46	-0,07
ETWA	254.192	498.428	833.193	1.108.740	0,96	0,67	0,33
LTLS	247.987	315.109	600.408	636.978	0,27	0,91	0,06
POLY	1.422.665	2.212.331	3.681.776	2.352.934	0,56	0,66	-0,36
UNIC	368.094	454.651	1.247.740	1.257.997	0,24	1,74	0,01
AKPI	288.378	327.270	744.707	583.363	0,13	1,28	-0,22
AMFG	347.291	379.521	706.989	786.478	0,09	0,86	0,11

Lampiran 9 (lanjutan)

Kode	Penjualan 1996	Penjualan 1997	Penjualan 1998	Penjualan 1999	GS 1997	GS 1998	GS 1999
BRNA	77.881	75.669	90.122	116.377	-0,03	0,19	0,29
DYNA	90.271	124.878	149.914	196.813	0,38	0,20	0,31
LMPI	85.857	112.639	94.236	133.224	0,31	-0,16	0,41
TRST	160.916	206.572	427.347	417.488	0,28	1,07	-0,02
INTP	1.449.297	1.572.161	1.589.882	1.758.966	0,08	0,01	0,11
SMGR	1.362.963	1.640.041	2.314.802	3.091.660	0,20	0,41	0,34
ALMI	245.512	314.261	616.598	874.628	0,28	0,96	0,42
CTBN	67.633	114.645	315.373	160.382	0,70	1,75	-0,49
INAI	138.043	172.978	201.134	209.689	0,25	0,16	0,04
TIRA	63.114	64.724	85.947	72.810	0,03	0,33	-0,15
KDSI	132.529	132.331	200.807	239.914	0,00	0,52	0,19
MLIA	518.933	582.757	1.077.045	1.389.092	0,12	0,85	0,29
TOTO	132.859	154.510	233.815	212.048	0,16	0,51	-0,09
ASII	12.284.331	15.872.056	10.208.268	14.315.250	0,29	-0,36	0,40
AUTO	637.705	828.572	1.237.181	1.560.279	0,30	0,49	0,26
BRAM	315.189	341.592	887.110	747.436	0,08	1,60	-0,16
GDYR	256.237	283.055	519.809	535.114	0,10	0,84	0,03
HEXA	258.740	229.312	467.809	349.929	-0,11	1,04	-0,25
INDS	69.186	82.340	36.274	77.356	0,19	-0,56	1,13
INTA	179.264	210.432	196.659	258.767	0,17	-0,07	0,32

Lampiran 9 (lanjutan)

Kode	Penjualan 1996	Penjualan 1997	Penjualan 1998	Penjualan 1999	GS 1997	GS 1998	GS 1999
NIPS	32.865	31.999	74.132	76.801	-0,03	1,32	0,04
PRAS	75.712	71.132	172.746	154.993	-0,06	1,43	-0,10
SMSM	126.544	160.575	349.561	359.362	0,27	1,18	0,03
TURI	909.465	1.165.997	445.186	699.513	0,28	-0,62	0,57
UNTR	1.979.744	2.508.542	3.682.936	3.828.048	0,27	0,47	0,04
MDRN	666.165	880.171	1.946.391	1.520.683	0,32	1,21	-0,22
DNKS	130.679	157.149	214.690	376.030	0,20	0,37	0,75
KLBF	481.760	498.847	725.103	1.119.238	0,04	0,45	0,54
TSPC	474.228	622.901	888.999	1.331.509	0,31	0,43	0,50
UNVR	1.644.511	1.835.778	3.146.717	4.167.393	0,12	0,71	0,32
MRAT	104.322	104.684	108.044	150.957	0,00	0,03	0,40
PGIN	158.200	190.587	203.427	368.387	0,20	0,07	0,81

Lampiran 10 Perhitungan *Sales Growth* (Periode Setelah Krisis)

Kode	Penjualan 1999	Penjualan 2000	Penjualan 2001	Penjualan 2002	GS 2000	GS 2001	GS 2002
ADES	76.420	108.997	123.206	148.456	0,43	0,13	0,20
AQUA	410.793	550.584	793.652	1.021.899	0,34	0,44	0,29
DLTA	211.618	259.053	306.073	277.637	0,22	0,18	-0,09
FAST	349.450	422.698	833.977	998.557	0,21	0,97	0,20
INDF	11.548.599	12.702.239	14.644.598	16.466.285	0,10	0,15	0,12
MYOR	544.110	684.558	833.977	998.557	0,26	0,22	0,20
PSDN	1.183.077	1.074.342	326.991	384.709	-0,09	-0,70	0,18
PTSP	114.369	137.219	154.134	160.930	0,20	0,12	0,04
SHDH	428.771	606.242	932.942	1.021.851	0,41	0,54	0,10
SKLT	156.875	173.669	175.277	158.329	0,11	0,01	-0,10
STTP	236.196	434.448	518.463	627.774	0,84	0,19	0,21
SIPD	768.872	1.073.702	1.307.868	1.315.702	0,40	0,22	0,01
SMAR	2.954.137	2.413.379	2.294.285	3.078.926	-0,18	-0,05	0,34
ULTJ	255.032	323.527	478.403	408.794	0,27	0,48	-0,15
HMSP	7.412.032	10.029.401	14.066.515	15.128.664	0,35	0,40	0,08
ERTX	347.991	451.287	500.693	363.803	0,30	0,11	-0,27
PADO	1.077.444	1.264.525	1.309.066	1.164.127	0,17	0,04	-0,11
SSTM	450.568	533.298	588.805	507.144	0,18	0,10	-0,14
TFCO	1.241.755	1.810.870	1.791.527	1.578.767	0,46	-0,01	-0,12
MYTX	1.553.675	1.967.394	2.164.638	1.955.031	0,27	0,10	-0,10
GRIV	476.749	623.186	646.610	423.775	0,31	0,04	-0,34
INDR	2.291.434	3.250.959	3.320.356	2.834.827	0,42	0,02	-0,15

Lampiran 10 (lanjutan)

Kode	Penjualan 1999	Penjualan 2000	Penjualan 2001	Penjualan 2002	GS 2000	GS 2001	GS 2002
GDWU	139.367	103.544	95.064	87.742	-0,26	-0,08	-0,08
PBRX	167.697	241.769	287.978	300.118	0,44	0,19	0,04
BATA	286.722	368.042	407.232	411.028	0,28	0,11	0,01
BRPT	1.595.016	1.410.630	1.600.691	1.840.235	-0,12	0,13	0,15
DSUC	555.586	546.227	600.323	542.943	-0,02	0,10	-0,10
SULI	788.106	838.128	887.610	802.991	0,06	0,06	-0,10
FASW	1.025.098	1.262.702	1.180.203	1.174.066	0,23	-0,07	-0,01
INKP	9.274.645	14.817.315	11.442.373	10.665.622	0,60	-0,23	-0,07
TKIM	6.967.738	7.954.668	7.388.342	6.967.555	0,14	-0,07	-0,06
SPMA	407.747	458.328	454.780	409.351	0,12	-0,01	-0,10
BUDI	734.295	690.061	823.660	771.989	-0,06	0,19	-0,06
ETWA	1.108.740	1.226.461	1.211.278	1.324.213	0,11	-0,01	0,09
LTLS	636.978	820.805	1.039.517	1.113.638	0,29	0,27	0,07
POLY	2.352.934	3.301.165	4.012.064	3.795.935	0,40	0,22	-0,05
UNIC	1.257.997	1.603.750	1.880.269	1.540.879	0,27	0,17	-0,18
AKPI	583.363	743.609	944.731	918.538	0,27	0,27	-0,03
AMFG	786.478	1.029.053	1.226.821	1.294.284	0,31	0,19	0,05
BRNA	116.377	156.837	211.670	225.911	0,35	0,35	0,07
DYNA	196.813	307.882	383.641	446.215	0,56	0,25	0,16
LMPI	133.224	185.538	212.864	223.731	0,39	0,15	0,05
TRST	417.488	567.194	764.069	781.636	0,36	0,35	0,02
INTP	1.758.966	2.447.973	3.453.411	3.948.283	0,39	0,41	0,14

Lampiran 10 (lanjutan)

Kode	Penjualan 1999	Penjualan 2000	Penjualan 2001	Penjualan 2002	GS 2000	GS 2001	GS 2002
SMGR	3.091.660	3.596.410	4.659.202	5.177.273	0,16	0,30	0,11
ALMI	874.628	1.126.381	1.149.580	963.364	0,29	0,02	-0,16
CTBN	160.382	207.189	406.726	373.834	0,29	0,96	-0,08
INAI	209.689	247.435	348.742	287.290	0,18	0,41	-0,18
TIRA	72.810	83.505	103.700	96.956	0,15	0,24	-0,07
KDSI	239.914	432.146	436.461	513.094	0,80	0,01	0,18
MLIA	1.389.092	1.778.483	2.154.037	2.181.700	0,28	0,21	0,01
TOTO	212.048	338.996	417.620	414.704	0,60	0,23	-0,01
ASII	14.315.250	28.403.770	30.122.723	30.685.033	0,98	0,06	0,02
AUTO	1.560.279	2.101.172	2.097.454	2.063.493	0,35	0,00	-0,02
BRAM	747.436	1.215.328	1.334.884	1.304.368	0,63	0,10	-0,02
GDYR	535.114	515.664	593.046	563.247	-0,04	0,15	-0,05
HEXA	349.929	388.375	489.128	507.874	0,11	0,26	0,04
INDS	77.356	145.603	191.955	213.598	0,88	0,32	0,11
INTA	258.767	318.487	546.559	499.447	0,23	0,72	-0,09
NIPS	76.801	87.878	100.583	123.097	0,14	0,14	0,22
PRAS	154.993	175.005	179.846	192.471	0,13	0,03	0,07
SMSM	359.362	502.848	565.090	603.355	0,40	0,12	0,07
TURI	699.513	2.063.187	2.350.738	2.444.867	1,95	0,14	0,04
UNTR	3.828.048	5.193.532	7.058.396	6.881.887	0,36	0,36	-0,03
MDRN	1.520.683	1.733.728	1.912.996	1.856.934	0,14	0,10	-0,03
DNKS	376.030	531.845	763.624	1.065.422	0,41	0,44	0,40

Lampiran 10 (lanjutan)

Kode	Penjualan 1999	Penjualan 2000	Penjualan 2001	Penjualan 2002	GS 2000	GS 2001	GS 2002
KLBF	1.119.238	1.561.839	2.046.499	2.561.802	0,40	0,31	0,25
TSPC	1.331.509	1.451.646	1.785.230	1.959.435	0,09	0,23	0,10
UNVR	4.167.393	4.870.972	6.012.611	7.015.181	0,17	0,23	0,17
MRAT	150.957	194.280	228.226	252.977	0,29	0,17	0,11
PGIN	368.387	457.852	524.820	429.702	0,24	0,15	-0,18